

LAPORAN BULANAN

DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI SULAWESI SELATAN

MARET 2023



LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN MARET 2023



LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN MARET 2023

Nomor Publikasi : 73000.2317
Katalog : 9199017.73
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xviii + 85 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Desain Sampul :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Diterbitkan :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Dilarang Mengumumkan, Mendistribusikan, Mengomunikasikan, dan/atau Menggandakan Sebagian atau Seluruh isi Buku ini Untuk Tujuan Komersial Tanpa Izin Tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah

Sunto

Penanggungjawab

Wuri Wahyuni

Editor

Asep Yahya Mawali

Penulis

Mujahidah

Desy Wasani

Ismi Rahayu

Neka Kurniawati

Nike Dwi Putri

Ahmad Helmy

Rosyita Darojati A'laa

I Gusti Bagus Ngurah Diksa

Muhammad Ilham Mubarak

Desain Sampul dan Tata Letak

Muhammad Ilham Mubarak

Kata Pengantar

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi (LBDSE) merupakan publikasi bulanan yang diterbitkan BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Penerbitan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang data-data strategis yang dirilis BPS baik data bulanan, triwulanan, semesteran, maupun tahunan.

Publikasi ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pembaca dan konsumen data tentang hasil yang telah dipublikasikan oleh BPS. Jawaban tersebut akan mampu menjadi alasan dan argumen logis sesuai fakta, sehingga sangat diperlukan untuk mencermati perubahan-perubahan yang tercermin pada data hasil Publikasi BPS. Pada akhirnya, publikasi ini diharapkan sangat membangun dalam konteks peningkatan pada kualitas data BPS.

Semoga apa yang tersaji pada publikasi ini dapat memberi nilai positif bagi setiap pengguna data dan memperkaya khazanah pustaka BPS. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa mendatang. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan publikasi ini kami ucapkan terimakasih.

Makassar, Maret 2023
**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Selatan**



Suntono

INFLASI

Pada Februari 2023, terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 114,86 pada Januari 2023 menjadi 114,61 pada Februari 2023. Dengan demikian gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan mengalami deflasi sebesar 0,22 persen. Pada Februari 2023 dari 5 kota IHK di Sulawesi Selatan, tiga kota (Watampone, Makassar, dan Parepare) mengalami deflasi sedangkan dua kota (Bulukumba dan Palopo) mengalami inflasi. Deflasi terdalam terjadi di Kota Parepare sebesar 0,27 persen.

PARIWISATA

Pada bulan Januari 2023, tercatat ada 1.090 kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk Makassar (Bandara Sultan Hasanuddin). Dibandingkan dengan bulan Desember 2022 (1.530 kunjungan), jumlah kunjungan wisman turun 28,76 persen. Rata-rata tingkat penghunian kamar (TPK/*room occupancy rate*) pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada bulan Januari 2023 mencapai 40,20 persen atau turun 14,06 poin dibandingkan dengan kondisi pada bulan Desember 2022 mencapai 54,26 persen. Sedangkan jika dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (TPK Januari 2022 : 38,90 persen), malah meningkat sebesar 1,30 poin.

NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)

Daya beli petani Sulawesi Selatan yang direpresentasikan melalui NTP naik di bulan Februari 2023 menjadi 103,18 atau naik sekitar 0,82 persen dibandingkan dengan kondisi bulan Januari 2023 sebesar 102,35. Pada bulan Februari 2023 terdapat 24 provinsi yang mengalami kenaikan NTP, dan 10 provinsi yang mengalami penurunan. Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke 14 diantara provinsi yang mengalami kenaikan NTP di bulan Februari 2023. NTUP Provinsi Sulawesi Selatan di bulan Februari 2023 mengalami kenaikan di tiga subsektor, Subsektor Tanaman Pangan mengalami kenaikan paling besar yaitu sebesar 1,54 persen, disusul oleh Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan Perikanan yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,53 dan 0,05 persen. Sementara Subsektor yang mengalami penurunan adalah Subsektor Peternakan yang mengalami penurunan paling besar yaitu 0,49 persen dan Subsektor Hortikultura yang turun sebesar 0,35 persen.

TRANSPORTASI

Penumpang yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Januari 2023 mencapai 250.890 penumpang. Dari jumlah tersebut 92,37 persen merupakan penumpang domestik ke berbagai wilayah lain. Secara trend, penumpang yang diberangkatkan pada bulan Januari 2023 naik sebesar 9,90 persen dari bulan sebelumnya. Dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama juga naik sebesar 18,49 persen. Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada bulan Januari 2023 mencapai 32.000 orang, atau turun sebesar -8,94 persen dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 35.140 orang.

EKSPOR

Nilai ekspor yang dikirim melalui pelabuhan Sulawesi Selatan di bulan Januari 2023 tercatat mengalami penurunan sebesar 10,12 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai ekspor turun dari US\$ 234,71 juta menjadi US\$ 210,96 Juta. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year), ekspor di bulan ini tercatat mengalami kenaikan sebesar 63,46 persen, dimana pada Januari 2022 nilai ekspor mencapai US\$ 129,06 Juta.

IMPOR

Nilai Impor barang yang dibongkar lewat beberapa pelabuhan di Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari 2023 tercatat mencapai US\$ 113,12 juta. Angka ini meningkat sebesar 50,96 persen bila dibandingkan nilai impor bulan Desember 2023 yang mencapai US\$ 74,93 juta. Capaian ini juga tercatat mengalami peningkatan sebesar 106,24 persen dari kondisi bulan yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 54,85 juta.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV Tahun 2022 terhadap Triwulan IV Tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,11 persen. Pertumbuhan positif terjadi pada hampir semua lapangan usaha kecuali pada kategori Jasa Keuangan dan Asuransi yang mengalami kontraksi. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh sebesar 14,43 persen; Jasa Perusahaan tumbuh sebesar 13,32 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,19 persen.

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN

Berdasarkan Survei Pola Distribusi (Poldis) 2021 didapatkan bahwa persentase MPP (Margin Perdagangan dan Pengangkutan) komoditas beras di Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 18,63 persen. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen (penggilingan) sampai tingkat konsumen akhir sebesar 18,63 persen. Untuk MPP komoditas beras tahun 2020 ini mengalami penurunan sebesar 2,99 poin dibandingkan MPP tahun 2019 yang sebesar 21,62. MPP Sulawesi Selatan tahun 2020 berada di bawah nilai MPP nasional yang sebesar 21,47. Mengacu pada besaran nilai MPP, dari 34 provinsi di Indonesia, Sulawesi Selatan berada pada urutan ke dua puluh.

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Selatan pada Agustus 2022 tercatat 4,51 persen, turun 1,21 persen jika dibandingkan Agustus 2021 yang mencapai 5,72 persen, sama halnya jika dibandingkan TPT Agustus 2021 dengan TPT Agustus 2020 yang mencapai 6,31 persen, juga turun 0,59 persen.

KEMISKINAN

Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan September 2022 sebesar 782,32 ribu jiwa, mengalami peningkatan sebesar 4,9 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 dan meningkat 16,86 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi September 2021. Persentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 8,66 persen atau meningkat 0,03 poin dibandingkan kondisi Maret 2022 dan meningkat 0,13 poin dibandingkan dengan kondisi September 2021.

GINI RASIO

Pada September 2022, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Sulawesi Selatan yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,365. Angka ini turun sebesar 0,012 poin dibandingkan dengan Gini Ratio September 2021 sebesar 0,377. Besaran nilai Gini Ratio Sulawesi Selatan pada bulan September 2021 dapat dikategorikan ke dalam kondisi ketimpangan rendah.

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Pada dasawarsa terakhir, perkembangan IPM Sulawesi Selatan terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2013 IPM Sulawesi Selatan hanya mencapai 67,92 dan meningkat menjadi 72,82 di tahun 2022. Secara umum pencapaian IPM Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional dimana IPM nasional sebesar 68,31 pada tahun 2012 menjadi 72,91 pada tahun 2022. Meski demikian, sejak tahun 2017 status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan berhasil naik kelas ke level "tinggi" yaitu berada di kisaran 70 – 80.

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI

Luas panen padi pada tahun 2022 diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 5,78 persen atau sebanyak 57 Ribu hektar dari total luas panen tahun 2021 yang mencapai 0,98 Juta Hektar. Total produksi padi (Gabah Kering Giling) sepanjang tahun 2022 diperkirakan sebanyak 5,34 Juta Ton GKG atau meningkat 4,92 persen dari produksi sepanjang tahun 2021 yang mencapai 5,09 Juta Ton GKG. Produksi beras sepanjang Januari – September 2022 yang merupakan hasil konversi dari produksi padi diperkirakan setara dengan 2,42 juta ton beras. Sementara potensi produksi beras sepanjang Oktober-Desember 2022 adalah 0,64 juta ton. Maka, total produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk pada tahun 2022 sepanjang Januari hingga Desember 2022 diperkirakan sebanyak 3,06 Juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 144 ribu ton (4,92 Persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 2,92 juta ton.

INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

Capaian Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sulawesi Selatan di tahun 2021 sebesar 74,85 berada dalam kategori sedang, sedangkan Capaian IDI Nasional di tahun 2021 sebesar 78,12 juga berada dalam kategori sedang.

DAFTAR ISI

v	: Kata Pengantar
vii	: Headlines
xi	: Daftar Isi
xiii	: Daftar Gambar
xv	: Daftar Tabel
1	: Bab 1 Inflasi
15	: Bab 2 Pariwisata
19	: Bab 3 Nilai Tukar Petani
23	: Bab 4 Transportasi
27	: Bab 5 Ekspor dan Impor
37	: Bab 6 Produk Domestik Regional Bruto
43	: Bab 7 Pola Distribusi Perdagangan
47	: Bab 8 Ketenagakerjaan
53	: Bab 9 Kemiskinan
59	: Bab 10 Gini Ratio

DAFTAR ISI

- 63 : **Bab 11**
: Indeks Pembangunan Manusia
- 71 : **Bab 12**
: Luas Panen dan Produksi Padi
- 75 : **Bab 13**
: Indeks Demokrasi Indonesia
- 79 : **Suplemen**

<https://sulsel.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

- 1 : Gambar 1.1. Perkembangan Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan, Januari 2021 – Februari 2023 (%)
- 3 : Gambar 1.2. Perkembangan Inflasi Bulukumba Januari 2021 – Februari 2023 (%)
- 5 : Gambar 1.3. Perkembangan Inflasi Watampone Januari 2021 – Februari 2023 (%)
- 8 : Gambar 1.4. Perkembangan Inflasi Makassar Januari 2021 – Februari 2023 (%)
- 10 : Gambar 1.5. Perkembangan Inflasi Parepare Januari 2021 – Februari 2023 (%)
- 12 : Gambar 1.6. Perkembangan Inflasi Palopo Januari 2021 – Februari 2023 (%)
- 19 : Gambar 3.1. Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Selatan Bulan Januari 2022 - Februari 2023
- 20 : Gambar 3.2. NTP Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Desember 2022 - Februari 2023
- 21 : Gambar 3.3. Perbandingan NTP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Februari 2023
- 22 : Gambar 3.4. Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Februari 2023
- 37 : Gambar 6.1. Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan 4-2022 (*y-on-y*) (%)
- 38 : Gambar 6.2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (*y-on-y*) (%)
- 38 : Gambar 6.3. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)
- 39 : Gambar 6.4. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulanan (*q-to-q*) (persen)
- 40 : Gambar 6.5. Pertumbuhan (*y-on-y*) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan 4-2022 (Persen)
- 40 : Gambar 6.6. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen)
- 41 : Gambar 6.7. Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (*q-to-q*)
- 53 : Gambar 9.1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan September 2021 - September 2022 Menurut Daerah
- 54 : Gambar 9.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan, September 2017 - September 2022
- 59 : Gambar 10.1. Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Selatan, September 2018 - September 2022

DAFTAR GAMBAR

- 62 : Gambar 10.2. Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk Sulawesi Selatan 40 Persen Terbawah, September 2018 - September 2022 (persen)
- 63 : Gambar 11.1. IPM dan Pertumbuhan IPM Sulawesi Selatan, 2013-2022
- 64 : Gambar 11.2. IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022
- 65 : Gambar 11.3. Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2022
- 66 : Gambar 11.4. Umur Harapan Hidup Penduduk di Sulawesi Selatan, 2013-2022
- 66 : Gambar 11.5. Umur Harapan Hidup Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan, 2022
- 67 : Gambar 11.6. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Sulawesi Selatan, 2013-2022
- 67 : Gambar 11.7. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2022
- 68 : Gambar 11.8. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan di Sulawesi Selatan, 2013-2022 (Juta Rupiah)
- 69 : Gambar 11.9. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022 (Juta Rupiah)
- 71 : Gambar 12.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2021- 2022* (Ribu Ha)
- 72 : Gambar 12.2. Produksi Padi (GKG) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2022* (Juta Ton)
- 73 : Gambar 12.3. Produksi Beras Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2022* (Juta Ton)
- 77 : Gambar 13.1. Perkembangan IDI Menurut Provinsi, 2021

DAFTAR TABEL

- 2 : Tabel 1.1. IHK dan Tingkat Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Februari 2023, Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 3 : Tabel 1.2. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun, Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021 – 2023
- 4 : Tabel 1.3. IHK dan Tingkat Inflasi Bulukumba Februari 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 5 : Tabel 1.4. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Bulukumba Tahun 2021 – 2023
- 6 : Tabel 1.5. IHK dan Tingkat Inflasi Watampone Februari 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 7 : Tabel 1.6. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Watampone Tahun 2021 – 2023
- 9 : Tabel 1.7. IHK dan Tingkat Inflasi Makassar Februari 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 9 : Tabel 1.8. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2021 – 2023
- 11 : Tabel 1.9. IHK dan Tingkat Inflasi Parepare Februari 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 11 : Tabel 1.10. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2021 – 2023
- 13 : Tabel 1.11. IHK dan Tingkat Inflasi Palopo Februari 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
- 13 : Tabel 1.12. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Palopo Tahun 2021 – 2023
- 15 : Tabel 2.1. Kunjungan Wisman melalui Pintu Masuk Makassar, Perkembangan Desember 2022 - Januari 2023
- 16 : Tabel 2.2. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan Periode Januari 2022, Desember 2022, dan Januari 2023
- 17 : Tabel 2.3. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, Desember 2022 - Januari 2023
- 20 : Tabel 3.1. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Januari - Februari 2023 (2018=100)
- 21 : Tabel 3.2. Nilai Tukar Usaha Pertanian Per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Januari-Februari 2023 (2018 = 100)

DAFTAR TABEL

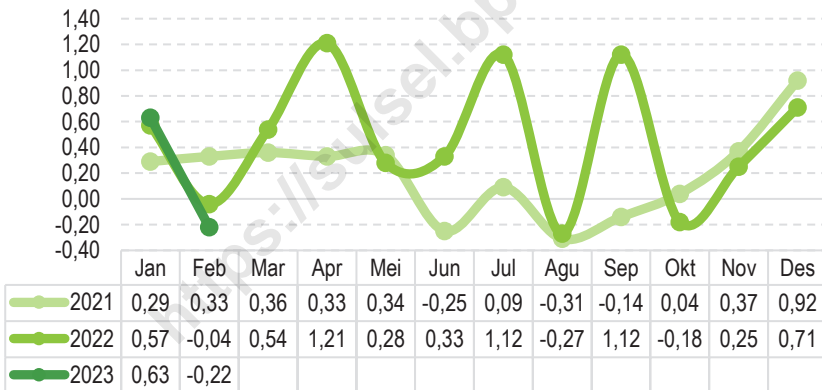
- 23 : Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Bulan Desember 2022 dan Januari 2023
- 25 : Tabel 4.2. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Bulan Desember 2022 dan Januari 2023
- 28 : Tabel 5.1. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Januari 2023
- 29 : Tabel 5.2. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2023
- 29 : Tabel 5.3. Nilai Ekspor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Pengirim Barang Keadaan Bulan Januari 2023
- 30 : Tabel 5.4. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Januari 2023
- 31 : Tabel 5.5. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2023
- 31 : Tabel 5.6. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2023
- 32 : Tabel 5.7. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Januari 2023
- 33 : Tabel 5.8. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2023
- 34 : Tabel 5.9. Nilai Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Januari 2023
- 35 : Tabel 5.10. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas Impor Keadaan Bulan Januari 2023
- 36 : Tabel 5.11. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Pengirim Barang Keadaan Bulan Januari 2023
- 36 : Tabel 5.12. Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Januari 2023
- 45 : Tabel 7.1. Perbandingan Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Menurut Komoditas Survei Poldis 2021 Provinsi Sulawesi Selatan
- 47 : Tabel 8.1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Agustus 2020 – Agustus 2022 (orang)
- 48 : Tabel 8.2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2020 – Agustus 2022 (orang)
- 49 : Tabel 8.3. Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2020 – Agustus 2022 (orang)

DAFTAR TABEL

- 49 : Tabel 8.4. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu Di Sulawesi Selatan, Agustus 2020 – Agustus 2022 (orang)
- 50 : Tabel 8.5. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Sulawesi Selatan, Agustus 2020 – Agustus 2022 (orang)
- 51 : Tabel 8.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2020 – Agustus 2022 (persen)
- 55 : Tabel 9.1. Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, September 2021 - September 2022
- 57 : Tabel 9.2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Daerah, September 2021 - September 2022
- 60 : Tabel 10.1. Gini Ratio Sulawesi Selatan Menurut Daerah, September 2018 - September 2022
- 61 : Tabel 10.2. Distribusi Pengeluaran Penduduk Sulawesi Selatan September 2018 - September 2022 (Persen)
- 74 : Tabel 12.1. Kontribusi Luas Panen, Produksi Padi, dan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022
- 75 : Tabel 13.1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional, 2021

1.1. Perubahan IHK Sulawesi Selatan Bulan Februari 2023

- Pada Februari 2023, terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 114,86 pada Januari 2023 menjadi 114,61 pada Februari 2023. Dengan demikian gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan mengalami deflasi sebesar 0,22 persen. Pada Februari 2023 dari 5 kota IHK di Sulawesi Selatan, tiga kota (Watampone, Makassar, dan Parepare) mengalami deflasi sedangkan dua kota (Bulukumba dan Palopo) mengalami inflasi. Deflasi terdalam terjadi di Kota Parepare sebesar 0,27 persen.



Gambar 1.1. Perkembangan Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan, Januari 2021 – Februari 2023 (%)

- Deflasi yang terjadi pada Februari 2023 disebabkan oleh penurunan harga pada beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,60 persen; kelompok transportasi sebesar 0,57 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen. Beberapa kelompok pengeluaran mengalami kenaikan harga, diantaranya: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,01 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,08 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,14 persen. Sementara itu, kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan harga.

3. Pada Februari 2023, deflasi terdalam terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,60 persen. Hal ini dipicu oleh turunnya harga pada subkelompok makanan sebesar 1,01 persen. Deflasi terdalam kedua terjadi pada kelompok pengeluaran transportasi sebesar 0,57 persen. Penurunan harga pada kelompok pengeluaran ini didorong oleh penurunan harga pada sub kelompok pengeluaran jasa angkutan penumpang sebesar 2,47 persen.
4. Sementara itu, inflasi tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,14 persen. Peningkatan IHK pada kelompok ini utamanya disebabkan oleh naiknya harga pada subkelompok perawatan pribadi sebesar 0,34 persen.
5. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil terbesar terhadap deflasi yaitu mencapai 0,182 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi terdalam deflasi adalah subkelompok makanan sebesar -0,250 persen.
6. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan pada Februari 2023 adalah: angkutan udara, kangkung, tomat, ikan cakalang/ikan sisik, daging ayam ras, ikan layang/ikan benggol, ikan katamba, telur ayam ras, bayam, dan ikan teri.

Tabel 1.1. IHK dan Tingkat Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Februari 2023, Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK Februari 2023	Inflasi Februari 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2023
Umum		114,61	-0,22	0,41	5,65	-0,2177
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	121,58	-0,60	2,21	7,56	-0,1817
2	Pakaian Dan Alas Kaki	111,54	0,09	0,08	3,13	0,0076
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	106,54	0,01	0,01	2,33	0,0021
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	111,35	0,11	0,22	3,69	0,0076
5	Kesehatan	112,90	0,06	0,21	3,39	0,0010
6	Transportasi	121,92	-0,57	-2,78	13,35	-0,0706
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,09	-0,01	0,02	0,20	-0,0004
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	107,68	-0,03	0,00	2,57	-0,0005
9	Pendidikan	105,04	0,00	0,00	2,46	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	112,64	0,08	0,51	4,76	0,0065
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	121,09	0,14	0,55	5,31	0,0106

7. Sementara itu komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan pada Februari 2023 adalah: rokok kretek filter, beras, minyak goreng, kol putih/kubis, cabai merah, bawang merah, kacang panjang, rokok kretek, bawang putih, dan labu siam/jipang.

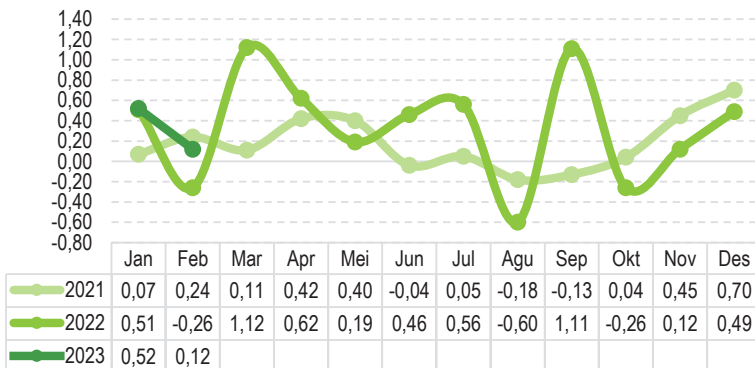
Tabel 1.2. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun, Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
Februari	0,33	-0,04	-0,22
Tahun Kalender Februari	0,62	0,53	0,41
Tahun ke Tahun (Februari tahun n terhadap Februari tahun n-1)	1,59	2,31	5,65

8. Adapun tingkat inflasi tahun kalender Februari 2023 gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan sebesar 0,41 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun kalender Februari 2022 sebesar 0,53 persen dan inflasi tahun kalender Februari 2021 sebesar 0,62 persen.
9. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2023 terhadap Februari 2022) sebesar 5,65 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun Februari 2023 jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat inflasi pada periode yang sama tahun 2022 sebesar 2,31 persen dan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi tahun ke tahun 2021 sebesar 1,59 persen.

1.2. Perubahan IHK Bulukumba Bulan Februari 2023

1. Pada Februari 2023 di Kota Bulukumba terjadi inflasi sebesar 0,12 persen akibat peningkatan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 114,10 pada Januari 2023 menjadi 114,24 pada Februari 2023.



Gambar 1.2. Perkembangan Inflasi Bulukumba Januari 2021 – Februari 2023 (%)

2. Inflasi pada bulan Februari 2023 terjadi karena adanya peningkatan harga pada beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,29 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,15 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,22 persen; kelompok transportasi sebesar 0,02 persen; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,01 persen. Kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami penurunan harga masing – masing sebesar 0,05 dan 0,06 persen. Sementara itu, beberapa kelompok pengeluaran tidak mengalami perubahan harga, yaitu: kelompok kesehatan; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; dan kelompok pendidikan.
3. Inflasi tertinggi di bulan Februari 2023 terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,29 persen karena dipicu oleh naiknya harga pada subkelompok tembakau sebesar 0,43 persen; subkelompok makanan sebesar 0,30 persen; dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,08 persen.
4. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil /sumbangan terbesar terhadap inflasi Bulukumba pada Februari 2023 sebesar 0,1051 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap inflasi adalah subkelompok makanan

Tabel 1.3. IHK dan Tingkat Inflasi Bulukumba Februari 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK Februari 2023	Inflasi Februari 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2023
Umum		114,24	0,12	0,64	4,53	0,1200
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	113,18	0,29	1,65	6,06	0,1051
2	Pakaian Dan Alas Kaki	112,21	0,15	0,29	2,27	0,0122
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	109,28	-0,05	-0,05	1,86	-0,0066
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	116,50	0,22	0,77	2,59	0,0119
5	Kesehatan	116,70	0,00	0,15	1,32	0,0000
6	Transportasi	120,05	0,02	-0,27	11,53	0,0025
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	103,94	0,00	0,00	0,07	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	127,56	0,00	0,12	1,32	0,0000
9	Pendidikan	106,02	0,00	0,00	0,00	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	111,07	0,01	0,10	1,35	0,0006
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	130,86	-0,06	0,13	3,23	-0,0047

sebesar 0,0853 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan tembakau masing – masing memberikan andil terhadap inflasi sebesar 0,0024 dan 0,0210 persen.

- Komoditas yang memberikan andil/sumbangan tertinggi terhadap inflasi Bulukumba pada Februari 2023 antara lain beras, cabai merah, minyak goreng, rokok kretek filter, udang basah, tempe, jagung manis, bawang merah, asam, dan kol putih/kubis.

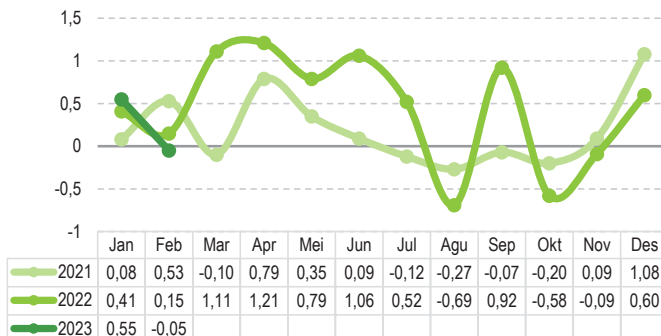
Tabel 1.4. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Bulukumba Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
Februari	0,24	-0,26	0,12
Tahun Kalender Februari	0,32	0,25	0,64
Tahun ke Tahun (Februari tahun n terhadap Februari tahun n-1)	1,78	2,09	4,53

- Adapun komoditas yang memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi Bulukumba pada Februari 2023 antara lain ikan layang/ikan benggol, tomat, telur ayam ras, ikan tembang, ikan bandeng/ikan bolu, ikan selar/ikan tude, ikan cakalang/ikan sisik, ayam hidup, daging ayam ras, dan ikan kakap merah.
- Tingkat inflasi tahun kalender Februari 2023 di Bulukumba sebesar 0,64 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun kalender Februari 2022 sebesar 0,25 persen dan juga lebih tinggi dibandingkan inflasi tahun kalender Februari 2021 sebesar 0,32 persen.
- Tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2023 terhadap Februari 2022) sebesar 4,53 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun di Februari 2022 sebesar 2,09 persen dan lebih tinggi dibandingkan inflasi tahun ke tahun Februari 2021 sebesar 1,78 persen.

1.3. Perubahan IHK Watampone Bulan Februari 2023

- Januari 2023, Kota Watampone mengalami inflasi sebesar 0,55 persen akibat kenaikan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 112,57 pada Desember 2022 menjadi 113,19 pada Januari 2023.



Gambar 1.3. Perkembangan Inflasi Watampone Januari 2021 – Februari 2023 (%)

2. Inflasi Januari 2023 ini terjadi karena peningkatan harga pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,44 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,01 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,67 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga yaitu kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 0,05 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,19 persen. Adapun kelompok pengeluaran pakaian dan alas kaki, kelompok kesehatan, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, kelompok pendidikan, dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan harga.

Tabel 1.5. IHK dan Tingkat Inflasi Watampone Februari 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK Februari 2023	Inflasi Februari 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2023
Umum		113,13	-0,05	0,50	5,45	-0,0500
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	116,71	-0,27	1,16	7,54	-0,1009
2	Pakaian Dan Alas Kaki	105,22	0,04	0,04	0,36	0,0035
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	111,79	0,00	0,01	5,20	0,0000
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,73	0,05	0,01	1,07	0,0033
5	Kesehatan	103,08	0,00	0,00	-0,03	0,0000
6	Transportasi	118,61	-0,01	-0,19	11,69	-0,0014
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	95,88	0,00	0,00	-0,01	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	115,88	0,00	0,00	0,22	0,0000
9	Pendidikan	115,50	0,00	0,00	0,04	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	110,73	0,00	0,00	3,53	0,0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	117,09	0,50	1,18	3,88	0,0366

3. Inflasi tertinggi pada Januari 2023 terjadi pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,44 persen yang dipicu oleh sub kelompok makanan sebesar 1,75 persen dan sub kelompok tembakau sebesar 0,50 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi kedua yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,67 persen yang dipicu oleh sub kelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 1,58 persen. Untuk kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi ketiga yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,01 persen yang dipicu oleh sub kelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal sebesar 0,04 persen.

4. Kelompok pengeluaran yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi di Watampone pada Januari 2023 adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,5332 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi terbesar terhadap inflasi adalah subkelompok makanan sebesar 0,5038 persen.

Tabel 1.6. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Watampone Tahun 2021-2023

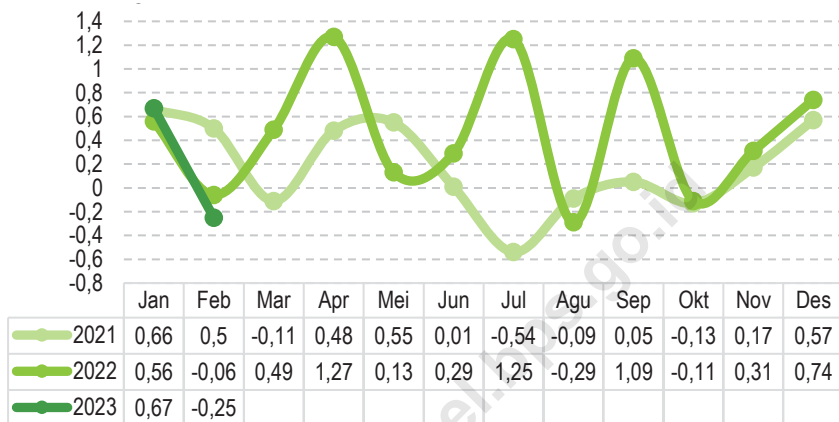
Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
Februari	0,53	0,15	-0,05
Tahun Kalender Februari	0,60	0,56	0,50
Tahun ke Tahun (Februari tahun n terhadap Februari tahun n-1)	1,81	2,22	5,45

5. Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi pada Januari 2023 antara lain beras, tomat, ikan caklang/ikan sisik, emas perhiasan, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, udang basah, kol putih/kubis, cabai merah, tempe, dan ikan bandeng/ikan bolu.
6. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada Januari 2023 antara lain bawang merah, bensin, ikan layang/ikan benggol, cabai rawit, bayam, kangkung, telur ayam ras, cumi-cumi, ikan belanak, dan apel.
7. Tingkat inflasi tahun kalender Januari 2023 di Watampone sebesar 0,55 persen lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi tahun kalender Januari 2022 sebesar 0,41 persen dan juga lebih tinggi jika dibandingkan inflasi tahun kalender Januari 2021 sebesar 0,08 persen.
8. Adapun tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2023 – Januari 2022) sebesar 5,67 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun di Januari 2022 sebesar 2,61 persen dan juga lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun di Januari 2021 sebesar 1,52 persen.

1.4. Perubahan IHK Makassar Bulan Februari 2023

1. Selama Bulan Januari 2023 di Kota Makassar terjadi inflasi sebesar 0,67 persen, atau terjadi peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 114,19 di bulan Desember 2022 menjadi 114,95 di bulan Januari 2023. Inflasi di Kota Makassar pada Januari 2023 disebabkan oleh meningkatnya indeks harga pada kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,30 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin sebesar 0,10 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,14 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,51 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,33 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga adalah kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03

persen, kelompok transportasi sebesar 2,68 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa lainnya sebesar 0,01 persen. Adapun kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan harga yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya dan kelompok pendidikan.



Gambar 1.4. Perkembangan Inflasi Makassar Januari 2021 – Februari 2023 (%)

2. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi pada Januari 2023 antara lain kangkung, ikan cakalang/ikan sisik, bayam, ikan teri, ikan laying/ikan benggol, kacang Panjang, daun kacang Panjang muda, beras, ikan merah, dan daging ayam ras.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada Januari 2023 antara lain angkutan udara, bensin, angkutan antar kota, bawang merah, telur ayam ras, kemeja Panjang katun pria, pembalut Wanita, sabun mandi cair, bahan bakar rumah tangga, dan papaya.
4. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2023 terhadap Januari 2022) sebesar 5,93 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah kelompok transportasi sebesar 14,46 persen, kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 8,16 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,96 persen.

5. Kelompok pengeluaran dengan andil/sumbangan tertinggi terhadap inflasi Januari 2023 di Kota Makassar adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,9362 persen. Subkelompok yang memberikan andil inflasi yaitu makanan sebesar 0,9048 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,0038 persen, dan subkelompok tembakau sebesar 0,0263 persen.

Tabel 1.7. IHK dan Tingkat Inflasi Makassar Februari 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK Februari 2023	Inflasi Februari 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2023
Umum		114,66	-0,25	0,41	5,72	-0,2500
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	122,56	-0,64	2,64	7,93	-0,1863
2	Pakaian Dan Alas Kaki	112,58	0,09	0,06	3,52	0,0077
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	105,42	0,01	0,01	1,72	0,0015
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	111,23	0,10	0,20	3,91	0,0073
5	Kesehatan	113,69	0,00	0,14	3,89	0,0000
6	Transportasi	122,35	-0,73	-3,40	13,61	-0,0902
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,35	0,01	0,00	0,17	0,0005
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	107,11	-0,05	-0,03	2,89	-0,0008
9	Pendidikan	104,18	0,00	0,00	2,06	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	112,79	0,00	0,51	5,16	0,0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	121,58	0,11	0,44	5,55	0,0084

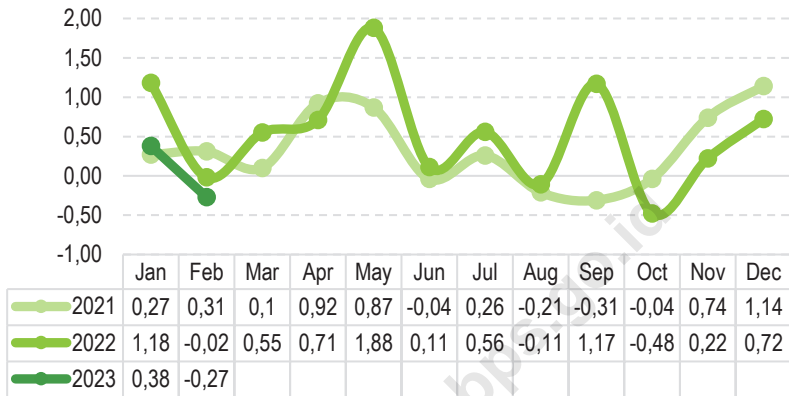
6. Inflasi tahun kalender Januari 2023 sebesar 0,67 persen yang mana angka ini lebih tinggi jika dibandingkan kondisi Januari 2022 dan Januari 2021 dengan nilai masing-masing sebesar 0,56 persen dan 0,31 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun pada Januari 2023 sebesar 5,93 persen, lebih tinggi daripada kondisi Januari 2022 yang sebesar 2,50 persen dan kondisi Januari 2021 dengan nilai sebesar 1,78 persen.

Tabel 1.8. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
Februari	0,34	-0,06	-0,25
Tahun Kalender	0,65	0,50	0,41
Tahun ke Tahun (Februari tahun n terhadap Februari tahun n-1)	1,62	2,10	5,72

1.5. Perubahan IHK Parepare Bulan Februari 2023

1. Kota Pare-pare pada Februari 2023 terjadi deflasi sebesar -0,27 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 116,11.



Gambar 1.5. Perkembangan Inflasi Parepare Januari 2021 – Februari 2023 (%)

2. Deflasi Kota Parepare dipengaruhi oleh penurunan indeks harga pada 3 kelompok diantaranya makanan, minuman, dan tembakau sebesar -1,20 persen; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,18 persen; Pakaian dan alas kaki sebesar -0,13 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami peningkatan indeks harga diantaranya kesehatan sebesar 1,11 persen; Penyediaan makanan dan minuman sebesar 0,73 persen; Transportasi sebesar 0,37 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin sebesar 0,32 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,19 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,03 persen; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,01 persen. Adapun kelompok pengeluaran pendidikan tidak mengalami perubahan harga.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi antara lain: beras, nasi dengan lauk, make up salon, labu parang/manis/merah/kuning, jagung manis, bawang merah; mobil, cabai merah, kol putih/kubis; dan deodorant.
4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain : Ikan layang/ ikan benggol, ikan bandeng/ikan bolu, daging ayam ras, tomat; ikan cakalang/ ikan sisik, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso; telur ayam ras, emas perhiasan; cabai rawit, dan ikan tongkol/ ikan ambu-ambu.

Tabel 1.9. IHK dan Tingkat Inflasi Parepare Februari 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK Februari 2023	Inflasi Februari 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2023
Umum		116,11	-0,27	0,11	5,55	-0,2700
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	118,17	-1,20	-0,45	3,91	-0,3984
2	Pakaian Dan Alas Kaki	103,79	-0,13	0,01	1,90	-0,0101
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	120,78	0,01	-0,02	9,84	0,0015
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	113,08	0,32	0,47	3,89	0,0161
5	Kesehatan	117,27	1,11	1,77	2,80	0,0168
6	Transportasi	119,45	0,37	0,13	11,65	0,0427
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,32	-0,18	0,32	0,95	-0,0100
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	108,29	0,19	0,46	2,38	0,0033
9	Pendidikan	119,89	0,00	0,00	13,52	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	118,05	0,73	0,77	3,18	0,0623
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	122,49	0,03	1,24	6,13	0,0024

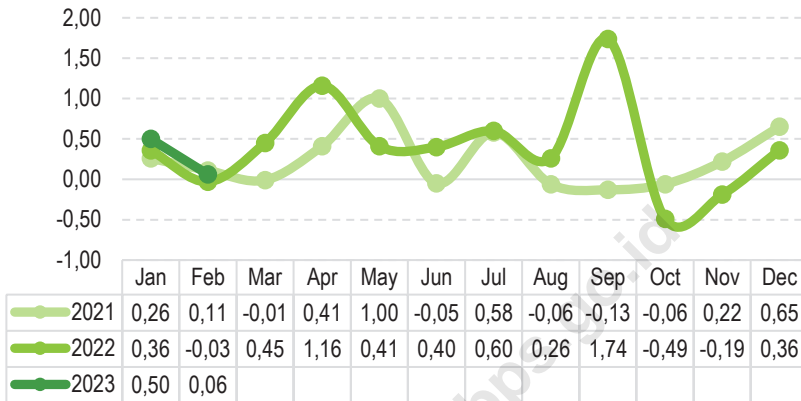
Tabel 1.10. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Parepare Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
Februari	0,31	-0,02	-0,27
Tahun Kalender	0,57	1,16	0,11
Tahun ke Tahun (Februari tahun n terhadap Februari tahun n-1)	1,20	4,69	5,55

- Tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2023 terhadap Februari 2022) sebesar 5,55 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah pendidikan sebesar 13,52 persen; transportasi sebesar 12,65 persen; serta perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 9,84 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran lainnya memiliki tingkat inflasi tahun ke tahun pada rentang 0,95 - 6,13 persen.
- Inflasi tahun kalender Februari 2023 sebesar 0,11 persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan kondisi Februari 2022 sebesar 1,16 persen dan Februari 2021 yang sebesar 0,57 persen. Sedangkan tingkat inflasi tahun ke tahun pada Februari 2023 sebesar 5,55 persen, angka ini lebih tinggi jika dibandingkan kondisi Februari 2022 sebesar 4,69 persen dan kondisi Februari 2021 dengan nilai 1,20 persen.

1.6. Perubahan IHK Kota Palopo Bulan Februari 2023

1. Kota Palopo pada Februari 2023 tercatat mengalami Inflasi sebesar 0,06 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,73.



Gambar 1.6. Perkembangan Inflasi Palopo Januari 2021 – Februari 2023 (%)

2. Inflasi Kota Palopo disebabkan oleh meningkatnya indeks harga pada 6 kelompok pengeluaran. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,72 persen; penyediaan makanan dan minuman sebesar 0,64 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,43 persen; perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,16 persen; transportasi sebesar 0,06 persen; kesehatan sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar -0,19 persen. Adapun kelompok pengeluaran perumahan air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; rekreasi, olahraga, dan budaya; serta pendidikan tidak mengalami perubahan harga.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi antara lain: beras, kacang panjang, kol putih/kubis, ikan bandeng/ikan bolu, rokok kretek filter, bakso siap santap, labu parang/manis/merah/kuning, jagung manis, emas perhiasan, dan pemeliharaan/service.
4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain: ikan cakalang/ ikan sisik, daging ayam ras, ikan selar/ ikan tude, ikan layang/ ikan benggol, ikan kembung/ ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, telur ayam ras, bayam, cabai rawit, angkutan antar kota, dan tomat.

Tabel 1.11. IHK dan Tingkat Inflasi Palopo Februari 2023 Tahun Kalender 2022 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK Februari 2023	Inflasi Februari 2023	Inflasi Tahun Kalender 2023	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2023
Umum		113,73	0,06	0,56	5,36	0,0600
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	122,29	-0,19	1,10	7,65	-0,0704
2	Pakaian Dan Alas Kaki	111,01	0,43	0,43	1,41	0,0302
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	105,10	0,00	0,04	2,03	0,0000
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,52	0,16	0,54	2,46	0,0070
5	Kesehatan	104,21	0,01	0,01	0,72	0,0001
6	Transportasi	122,76	0,06	-0,20	14,10	0,0074
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,84	0,00	0,00	-0,04	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	104,07	0,00	0,00	0,89	0,0000
9	Pendidikan	104,94	0,00	0,00	3,32	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	106,25	0,64	0,67	2,88	0,0507
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	110,11	0,72	1,11	2,28	0,0407

Tabel 1.12. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Palopo Tahun 2021-2023

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
Februari	0,11	-0,03	0,06
Tahun Kalender	0,37	0,33	0,56
Tahun ke Tahun (Februari tahun n terhadap Februari tahun n-1)	1,42	2,92	5,36

- Dilihat dari andil/sumbangannya, kelompok pengeluaran dengan sumbangan yang tinggi terhadap inflasi Kota Palopo pada Februari 2023 adalah kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,0507 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,0407 persen; serta pakaian dan alas kaki sebesar 0,0302 persen. Sedangkan Inflasi tahun ke tahun kelompok pengeluaran transportasi paling tinggi dibandingkan kelompok pengeluaran lainnya sebesar 14,10 persen.
- Tingkat inflasi tahun kalender Februari 2023 sebesar 0,56 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi Februari 2022 dan kondisi Februari 2021 dengan nilai masing-masing 0,33 persen dan 0,37 persen. Adapun Tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2023 terhadap Februari 2022) sebesar 5,36 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi Februari 2022 dan kondisi Februari 2021 dengan nilai masing-masing 2,92 persen dan 1,42 persen.

2.1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Pada bulan Januari 2023, tercatat ada 1.090 kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk Makassar (Bandara Sultan Hasanuddin).
2. Dibandingkan dengan bulan Desember 2022 (1.530 kunjungan), jumlah kunjungan wisman turun 28,76 persen.
3. Pada bulan Januari 2023, kontributor utama kunjungan wisman ke Indonesia melalui Makassar adalah Malaysia dengan jumlah kunjungan wisman sebesar 628 kunjungan atau sekitar 57,61 persen dari total wisman melalui Makassar, disusul oleh Singapura dengan 82 kunjungan atau sekitar 7,52 persen dari total wisman melalui Makassar, Amerika Serikat dengan 25 kunjungan atau 2,29 persen dari total wisman melalui Makassar, selanjutnya Jerman dan Perancis yang keduanya sama – sama 19 kunjungan (1,74 persen dari total wisman melalui Makassar).
4. Total kunjungan wisman dari kelima negara terbesar mencapai 773 kunjungan atau sebanyak 70,92 persen dari total kunjungan wisman yang masuk melalui pintu Makassar.

Tabel 2.1. Kunjungan Wisman melalui Pintu masuk Makassar, Perkembangan Desember 2022 - Januari 2023

No	Kebangsaan	Wisatawan Mancanegara			
		Desember 2022	Januari 2023	Perubahan Jan-23 thd Des -22	Jan-23 thd Jan-22
1	Malaysia	1.172	628	-544	628
2	Singapura	81	82	1	82
3	Jerman	10	25	15	25
4	Amerika Serikat	13	19	6	19
5	India	9	19	10	19
6	Lainnya	245	317	72	317
Jumlah		1.530	1.090	-440	1.090

- Pada bulan Januari 2023 secara umum jumlah kunjungan wisman yang masuk melalui pintu Makassar mengalami penurunan di dibandingkan kunjungan wisman di bulan Desember 2022. Namun bila dilihat dari 5 Negara kontributor terbesar hanya Negara Malaysia yang turun jumlah kunjungan wisman. Negara Malaysia pada bulan Januari 2023 jumlah wisman turun sebanyak 544 kunjungan dibandingkan bulan Desember 2022. Sedangkan Negara lainnya malah meningkat, peningkatan tertinggi negara Amerika Serikat yang naik sebanyak 15 wisman, Negara Perancis naik sebanyak 10 wisman di urutan selanjutnya, lalu negara Jerman dan Negara Singapura masing – masing meningkat sebanyak 6 wisman dan 1 wisman dibandingkan dengan kondisi bulan Desember 2022.

2.2. Tingkat Penghunian Kamar dan Rata-rata Lama Menginap

- Rata-rata tingkat penghunian kamar (TPK/*occupancy rate*) pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada bulan Januari 2023 mencapai 40,20 persen atau turun 14,06 poin dibandingkan dengan kondisi pada bulan Desember 2022 mencapai 54,26 persen. Sedangkan jika dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (TPK Januari 2022 : 38,90 persen), malah meningkat sebesar 1,30 poin.

Tabel 2.2. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan Periode Januari 2022, Desember 2022, dan Januari 2023

No.	Klasifikasi Bintang	Jan 2022 (%)	Des2022 (%)	Jan 2023 (%)	Perubahan (m to m) (poin)	Perubahan (y to y) (poin)
1	Bintang 1	15,96	43,18	33,99	-9,19	18,03
2	Bintang 2	93,40	44,67	42,89	-1,78	-50,51
3	Bintang 3	38,49	58,78	42,98	-15,80	4,49
4	Bintang 4	28,00	57,58	38,23	-19,35	10,23
5	Bintang 5	24,95	60,17	32,97	-27,20	8,02
Seluruh Bintang		38,90	54,26	40,20	-14,06	1,30

- Pada bulan Januari 2023 TPK hotel bintang tiga tercatat menjadi yang tertinggi yaitu mencapai 42,98 persen. Sementara itu TPK hotel bintang dua tercatat sebesar 42,89 persen, berada di urutan kedua setelah hotel bintang tiga. TPK hotel bintang empat sebesar 38,23 persen di urutan selanjutnya, dan disusul hotel bintang satu sebesar 33,99 persen. Sementara hotel bintang lima yang hanya sebesar 32,97 persen berada di urutan terbawah.

3. Secara umum perubahan TPK pada bulan Januari 2023 dibandingkan dengan Desember 2022 menunjukkan tren Negatif. Semua dari 5 klasifikasi hotel bintang mengalami penurunan. TPK yang turun terbesar terjadi pada hotel bintang lima yang turun sebesar 27,20 poin, disusul dengan hotel bintang empat yang turun sebesar 19,35 poin dan hotel bintang tiga turun sebesar 15,80 poin. Selanjutnya hotel bintang satu turun sebesar 9,19 poin dan hotel bintang dua di urutan terakhir turun sebesar 1,78 poin.
4. Sebaliknya secara umum perubahan TPK pada bulan Januari 2023 dibandingkan dengan Januari 2022 malah menunjukkan tren positif. Empat dari 5 klasifikasi hotel bintang meningkat. Hanya hotel dua yang turun. Peningkatan terbesar terjadi pada hotel bintang satu yang naik sebesar 18,03 poin, disusul dengan hotel bintang empat yang naik sebesar 10,23 poin dan hotel bintang lima naik sebesar 8,02 point di urutan selanjutnya dan hotel bintang tiga naik sebesar 4,49 poin di urutan terakhir. Sementara hotel bintang dua malah turun sebesar 50,51 poin di bandingkan TPK Januari 2022.

Tabel 2.3. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, Desember 2022-Januari 2023

No	Kelas / Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Domestik		Total	
		Des -22	Jan-23	Des -22	Jan-23	Des -22	Jan-23
1	Bintang 1	1,83	1,10	1,62	1,51	1,62	1,51
2	Bintang 2	3,20	1,00	1,26	1,53	1,26	1,53
3	Bintang 3	1,37	2,63	1,72	1,47	1,72	1,47
4	Bintang 4	1,84	3,31	1,49	1,57	1,50	1,58
5	Bintang 5	-	0,00	1,73	1,36	1,73	1,36
	Total	1,79	2,57	1,57	1,50	1,57	1,50

5. Rata-rata lama tamu menginap (*average length of stay*) pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada bulan Januari 2023 mencapai 1,50 hari, turun sebesar 0,07 poin jika dibandingkan dengan kondisi bulan Desember 2022 mencapai 1,57 hari. Jika dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (rata –rata lama menginap Januari 2022 : 1,40 poin), malah naik sebesar 0,10 poin.
6. Secara umum rata-rata lama menginap tamu Asing pada bulan Januari 2023 dibandingkan dengan Desember 2022 menunjukkan tren Positif. Tiga dari 5 klasifikasi hotel bintang meningkat, hanya hotel bintang satu dan hotel bintang dua yang turun. Klafikasi hotel yang meningkat tertinggi terjadi pada hotel bintang empat yang meningkat sebesar 1,47 poin, selanjutnya hotel bintang tiga yang meningkat sebesar 1,26 poin sementara hotel

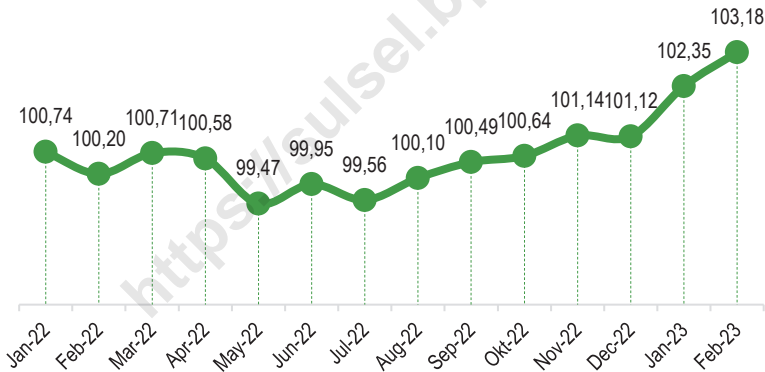
bintang lima tetap tidak mengalami perubahan. Sedangkan Hotel bintang satu dan hotel bintang dua malah turun masing – masing 0,73 poin dan 2,21 poin di bandingkan bulan Desember 2022.

7. Sementara rata-rata lama menginap tamu Domestik pada bulan Januari 2023 mencapai 1,50 hari, atau turun sebesar 0,07 poin dibandingkan bulan Desember 2022 mencapai 1,57 hari. Tiga dari 5 klasifikasi hotel bintang turun, hanya hotel bintang dua dan hotel bintang empat yang meningkat. Klafikasi hotel yang turun tertinggi terjadi pada hotel bintang lima yang turun sebesar 0,37 poin, selanjutnya hotel bintang tiga yang turun sebesar 0,25 poin dan hotel bintang satu turun sebesar 0,11 poin. Sedangkan Hotel bintang dua dan hotel bintang empat malah meningkat masing – masing 0,27 poin dan 0,08 poin di bandingkan bulan Desember 2022.

<https://sulsel.bps.go.id>

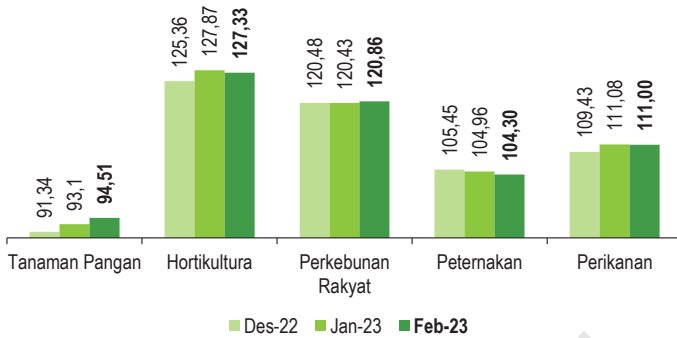
3.1. Indeks Nilai (NTP)

1. Daya beli petani Sulawesi Selatan yang direpresentasikan melalui NTP naik di bulan Februari 2023 menjadi 103,18 atau naik sekitar 0,82 persen dibandingkan dengan kondisi bulan Januari 2023 sebesar 102,35.
2. Pada bulan Februari 2023 terdapat 24 provinsi yang mengalami kenaikan NTP, dan 10 provinsi yang mengalami penurunan. Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke 14 diantara provinsi yang mengalami kenaikan NTP di bulan Februari 2023.



Gambar 3.1. Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Selatan, Bulan Januari 2022 - Februari 2023

3. Fenomena kenaikan NTP pada rentang Januari 2023 - Februari 2023 sebesar 0,82 persen berbeda dengan fenomena pada bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year). NTP Sulawesi Selatan pada bulan Januari 2022 sebesar 100,74 turun menjadi 100,20 pada Februari 2022 atau turun sebesar 0,53 persen.
4. Perubahan harga-harga pada bulan Februari 2023 mempengaruhi kenaikan indeks harga yang diterima oleh petani (It) sebesar 0,96 persen. Sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) naik juga sebesar 0,14 persen. Kondisi kenaikan Ib yang lebih kecil dibanding kenaikan It memicu kenaikan NTP Februari 2023.



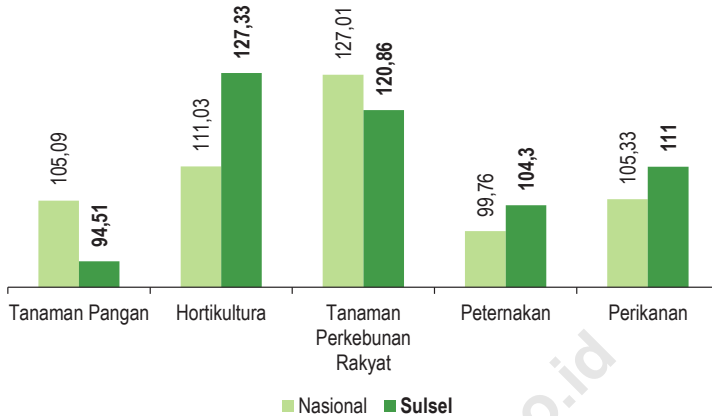
Gambar 3.2. NTP Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Desember 2022-Februari 2023

5. Pada Bulan Februari 2023, Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan pada 2 subsektor, yaitu Subsektor Subsektor Tanaman Pangan yang naik sebesar 1,51 persen dan Subsektor Perkebunan Rakyat yang naik sebesar 0,36 persen. Sedangkan subsektor yang mengalami penurunan yaitu Subsektor Peternakan yang mengalami penurunan paling besar yaitu sebesar 0,63 persen, kemudian disusul oleh Subsektor Hortikultura yang turun sebesar 0,43 persen dan Subsektor Perikanan yang mengalami penurunan paling kecil yaitu sebesar 0,07 persen.

Tabel 3.1. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Januari-Februari 2023 (2018=100)

Indeks	Sulawesi Selatan			Nasional		
	Januari 2023	Februari 2023	%	Januari 2023	Februari 2023	%
Indeks yang Diterima Petani	116,46	117,58	0,96	126,98	128,12	0,89
Indeks yang Dibayar Petani	113,79	113,95	0,14	115,61	115,91	0,26
NTP	102,35	103,18	0,82	109,84	110,53	0,63

6. Pada bulan Februari 2023, pergerakan NTP Provinsi Sulawesi Selatan searah dengan pergerakan dengan NTP nasional. Secara nasional NTP mengalami kenaikan sebesar 0,63 persen dibandingkan dengan kondisi Januari 2023. Hal ini terjadi karena Indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan dan Indeks yang diterima petani juga mengalami kenaikan.
7. Jika dibandingkan dengan nasional, petani subsektor Hortikultura, Peternakan dan Perikanan di Sulawesi Selatan relatif lebih baik, mengingat nilai NTP di subsektor tersebut lebih tinggi dibandingkan nasional. Di sisi lain NTP Tanaman Pangan dan Perkebunan Rakyat di Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional.



Gambar 3.3. Perbandingan NTP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Februari 2023

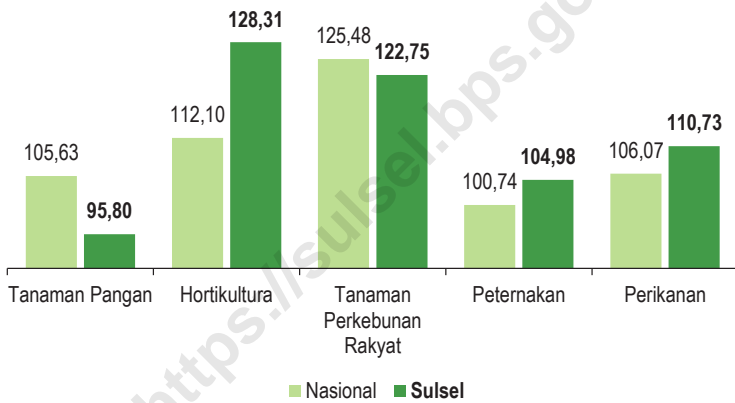
3.2. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Tabel 3.2. Nilai Tukar Usaha Pertanian Per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Januari-Februari 2023 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Januari 2023	Februari 2023	
1. Tanaman Pangan	94,35	95,80	1,54
2. Hortikultura	128,76	128,31	-0,35
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	122,10	122,75	0,53
4. Peternakan	105,50	104,98	-0,49
5. Perikanan	110,68	110,73	0,05
NTUP Sulawesi Selatan	103,50	104,42	0,89

2. NTUP Provinsi Sulawesi Selatan di bulan Februari 2023 mengalami kenaikan di tiga subsektor, Subsektor Tanaman Pangan mengalami kenaikan paling besar yaitu sebesar 1,54 persen, disusul oleh Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan Perikanan yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,53 dan 0,05 persen. Sementara Subsektor yang mengalami penurunan adalah Subsektor Peternakan yang mengalami penurunan paling besar yaitu 0,49 persen dan Subsektor Hortikultura yang turun sebesar 0,35 persen.
3. Jika dibandingkan dengan nasional, ada 3 subsektor yang cukup prospektif dengan nilai NTUP melebihi NTUP nasional yaitu Subsektor Hortikultura, Peternakan, dan Perikanan. Sedangkan Subsektor Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan Rakyat masih dibawah rata-rata nasional.



Gambar 3.4. Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Februari 2023

4.1. Angkutan Udara

1. Penumpang yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Januari 2023 mencapai 250.890 penumpang. Dari jumlah tersebut 92,37 persen merupakan penumpang domestik ke berbagai wilayah lain. Secara trend, penumpang yang diberangkatkan pada bulan Januari 2023 naik sebesar 9,90 persen dari bulan sebelumnya. Dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama juga naik sebesar 18,49 persen.
2. Jumlah Penumpang Domestik yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan Januari 2023 sebesar 231.757 penumpang. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya jumlah penumpang pada bulan ini naik sebesar 7,28 persen. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama juga mengalami kenaikan sebesar 9,46 persen.
3. Jumlah penumpang Internasional yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Januari 2023 mencapai 19.133 penumpang. Angka ini naik sebesar 56,18 persen jika dibanding dengan bulan sebelumnya. Kenaikan jumlah penumpang internasional yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin masih di dominasi oleh jamaah Umrah.

Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Desember 2022 dan Januari 2023

Jenis Penumpang	Desember 2022 (orang)	Januari 2023 (orang)	Perubahan Januari 2023 terhadap Desember 2022 (%)
Arrival / kedatangan	449.120	404.266	-9,99
Domestik	436.942	387.510	-11,31
Internasional	12.178	16.756	37,59
Departure / keberangkatan	228.279	250.890	9,90
Domestik	216.028	231.757	7,28
Internasional	12.251	19.133	56,18
Transit	218.331	189.447	-13,23
Domestik	218.331	189.447	-13,23
Internasional	0	0	-
Total Penumpang Domestik	871.301	808.714	-7,18
Total Penumpang Internasional	24.429	35.889	46,91

4. Penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Januari 2023 sebanyak 404.266 penumpang. 95,85 persen penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin merupakan penumpang Domestik. Jumlah penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan ini turun sebesar 9,99 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, justru mengalami kenaikan sebesar 12,67 persen.
5. Jumlah Penumpang Domestik yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan Januari 2023 sebesar 387.510 penumpang. Jika dibandingkan bulan sebelumnya jumlah penumpang Domestik yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan ini turun sebesar 11,31 persen. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 8,00 persen.
6. Jumlah Penumpang Internasional yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Januari 2023 tercatat 16.756 penumpang. Jika dibandingkan bulan sebelumnya, penumpang internasional pada bulan ini naik sebesar 37,59 persen. Melonjaknya penumpang Internasional masih didominasi dengan perpulangan Jamaah Umrah.
7. Penumpang transit pada bulan Januari 2023 berjumlah 189.447 penumpang atau turun sebesar 13,23 persen dibandingkan dengan kondisi bulan sebelumnya. Jika dibandingkan kondisi bulan Januari 2022 naik sebesar 6,05 persen. Penumpang yang transit di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan ini seluruhnya merupakan penumpang Domestik.
8. Secara total perkembangan jumlah penumpang angkutan udara Sultan Hasanuddin pada bulan Januari 2023 tercatat sebesar 844.603 orang. Jumlah penumpang tersebut 95,75 persen merupakan penumpang domestik. Sisanya merupakan penumpang Internasional. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, total jumlah penumpang pada bulan ini turun sebesar -5,71 persen. Sementara jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya naik sebesar 12,73 persen.

4.2. Angkutan Laut

1. Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada bulan Januari 2023 mencapai 32.000 orang, atau turun sebesar -8,94 persen dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 35.140 orang.
2. Fenomena yang sama juga terjadi pada jumlah penumpang dalam negeri yang turun (debarkasi) juga kontraksi sebesar 21,28 persen, yaitu dari 37.578 orang pada bulan Januari 2023.
3. Selama bulan Januari 2023 tidak ada penumpang Luar Negeri di Pelabuhan Makassar baik yang naik (embarkasi) maupun yang turun (debarkasi).
4. Jumlah barang perdagangan dalam negeri (termasuk barang dalam peti kemas), selama bulan Januari 2023 turun sebesar 21,53 persen dibanding bulan sebelumnya dimana bulan Desember 2022 tercatat sebesar 1.133.401 ton menjadi 889.405 ton pada bulan Januari 2023. Jumlah barang yang dibongkar selama bulan Januari 2023 turun sebesar 23,78 persen dibanding bulan sebelumnya. Sementara barang yang dimuat dari pelabuhan Makassar pada bulan ini juga turun sebesar 17,03 persen dibanding bulan sebelumnya.

Tabel 4.2. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Bulan Desember 2022 dan Januari 2023

Uraian	Jumlah Penumpang		
	Desember 2022 (orang)	Januari 2023 (orang)	Perubahan (%)
Penumpang Dalam Negeri (orang)	72.718	61.581	-15,32
Embarkasi/Naik	35.140	32.000	-8,94
Debarkasi/Turun	37.578	29.581	-21,28
Penumpang Luar Negeri (Orang)	0	0	-
Embarkasi/Naik	0	0	-
Debarkasi/Turun	0	0	-
Barang Perdagangan Dalam Negeri (ton) (Termasuk Barang Dalam Peti Kemas)	1.133.401	889.405	-21,53
Bongkar	755.676	575.995	-23,78
Muat	377.725	313.410	-17,03

5.1. Ekspor

1. Nilai ekspor yang dikirim melalui pelabuhan Sulawesi Selatan di bulan Januari 2023 tercatat mengalami penurunan sebesar 10,12 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai ekspor turun dari US\$ 234,71 juta menjadi US\$ 210,96 Juta. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year), ekspor di bulan ini tercatat mengalami kenaikan sebesar 63,46 persen, dimana pada Januari 2022 nilai ekspor mencapai US\$ 129,06 Juta.
2. Negara tujuan ekspor pada bulan Januari 2023 yang memiliki peran terbesar adalah negara Jepang dengan nilai sebesar US\$ 123,09 Juta atau persentase sebesar 58,35 persen terhadap seluruh nilai ekspor Sulawesi Selatan. Untuk negara tujuan ekspor lima besar lainnya yaitu Tiongkok dengan nilai sebesar US\$ 73,37 Juta (34,78 persen), Filipina dengan nilai sebesar US\$ 3,75 Juta (1,78 persen), Taiwan US\$ 1,92 Juta (0,91 persen) dan Australia dengan nilai sebesar US\$ 1,24 Juta (0,59 persen).
3. Berdasarkan negara tujuan, tiga penurunan terdalam ekspor antar bulan terjadi pada negara tujuan utama, yaitu Timor Leste (-67,25 persen), Korea Selatan (-40,39 persen) dan Amerika Serikat (-36,88 persen). Sementara peningkatan nilai ekspor tertinggi tercatat untuk ekspor tujuan negara Taiwan (1164,66 persen).
4. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, tiga peningkatan ekspor tertinggi yaitu Filipina (647,17 persen), Tiongkok (159,19 persen) dan Jepang (62,46 persen). Sementara itu pada kelompok sepuluh negara tujuan utama terdapat negara yang mengalami penurunan mendalam yaitu negara Korea Selatan (-45,38 persen).
5. Lima kelompok komoditas utama yang diekspor pada bulan Januari 2023 yaitu kelompok komoditas nikel; besi dan baja; biji bijian berminyak; lak, getah dan damar; serta ikan dan udang dengan distribusi persentase masing-masing sebesar 56,65 persen, 19,40 persen, 10,68 persen, 3,39 persen dan 2,37 persen dari total nilai ekspor Sulawesi Selatan.

Tabel 5.1. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Januari 2023

Negara Tujuan (Kode)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Des 2022 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Jan 2022 (%)
	Jan 2022	Des 2022	Jan 2023			
Jepang (111)	75,76	142,98	123,09	58,35	-13,91	62,46
Tiongkok (116)	28,31	73,57	73,37	34,78	-0,28	159,19
Filipina (123)	0,50	5,16	3,75	1,78	-27,34	647,17
Taiwan (115)	2,39	0,15	1,92	0,91	1.164,66	-19,83
Australia (311)	1,08	0,00	1,24	0,59	-	14,48
Jerman (514)	0,00	0,75	1,00	0,47	32,67	-
Fiji (333)	1,09	0,00	0,98	0,47	-	-9,89
Amerika Serikat (411)	0,00	1,27	0,80	0,38	-36,88	-
Korea Selatan (114)	1,30	1,19	0,71	0,34	-40,39	-45,38
Timor Leste (391)	1,21	2,11	0,69	0,33	-67,25	-42,98
Total 10 Negara Tujuan	111,65	227,18	207,55	98,38	-8,64	85,89
Lainnya	17,41	7,52	3,41	1,62	-54,65	-80,40
Total Ekspor	129,06	234,71	210,96	100,00	-10,12	63,46

6. Bila dibandingkan bulan Desember 2022, tiga kelompok komoditas utama tercatat mengalami penurunan yaitu gandum gandum (-51,72 persen), daging dan ikan olahan (-43,21 persen), serta ikan dan udang (-37,64 persen). Sementara itu komoditas dengan peningkatan pertumbuhan bulanan tertinggi yaitu garam, belerang dan kapur (99,78 persen).
7. Perbandingan nilai ekspor Januari 2023 dengan periode yang sama di tahun sebelumnya menunjukkan bahwa dari semua kelompok komoditas utama, tiga kenaikan tertinggi yaitu buah buahan (380,59 persen), biji bijian berminyak (84,45 persen), serta nikel (67,47 persen). Sementara itu, penurunan terdalam terjadi pada kelompok komoditas daging dan ikan olahan (-35,27 persen).
8. Januari 2023, tercatat lebih dari setengah nilai ekspor Sulawesi Selatan dikirim melalui pelabuhan Malili. Barang-barang komoditas ekspor sebagian besar yang dikirimkan melalui pelabuhan Malili mencapai 56,65 persen. Kemudian disusul oleh pengiriman komoditas ekspor dari Pelabuhan Makassar sebesar 40,91 persen, serta pelabuhan Biringkassi 2,06 persen.
9. Penurunan nilai ekspor antar bulan terdalam tercatat melalui pelabuhan Sukarno Hatta Makassar (-75,02 persen). Sementara peningkatan nilai ekspor tertinggi melalui pelabuhan Biringkassi (105,39 persen). Jika dibandingkan kondisi Januari 2022, kenaikan pertumbuhan nilai ekspor tertinggi melalui pelabuhan udara Hasanuddin (177,10 persen) dan penurunan pertumbuhan nilai ekspor terdalam melalui pelabuhan Biringkassi yang sebesar -24,98 persen.

Tabel 5.2. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2023

Kelompok Komoditas (HS)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Des 2022 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Jan 2022 (%)
	Jan 2022	Des 2022	Jan 2023			
Nikel (75)	71,36	137,95	119,51	56,65	-13,36	67,47
Besi dan baja (72)	24,65	46,41	40,93	19,40	-11,82	66,02
Biji-bijian berminyak (12)	12,21	16,41	22,52	10,68	37,30	84,45
Lak, Getah dan Damar (13)	4,93	5,30	7,16	3,39	34,98	45,14
Ikan dan Udang (03)	3,56	8,03	5,01	2,37	-37,64	40,65
Garam, belerang dan kapur (25)	5,88	2,22	4,43	2,10	99,78	-24,69
Gandum-gandum (10)	0,00	7,70	3,72	1,76	-51,72	-
Olahan makanan hewan (23)	2,16	2,19	2,24	1,06	2,49	3,57
Buah-buahan (08)	0,43	1,90	2,05	0,97	7,78	380,59
Daging dan Ikan Olahan (16)	1,55	1,76	1,00	0,47	-43,21	-35,27
Total 10 Negara Tujuan	126,74	229,87	208,57	98,86	-9,27	64,57
Lainnya	2,32	4,84	2,40	1,14	-50,48	3,21
Total Ekspor	129,06	234,71	210,96	100,00	-10,12	63,46

10. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, volume ekspor bulan Januari 2023 mengalami peningkatan 47,32 persen. Volume ekspor naik dari 118,20 ribu ton (Desember 2022) menjadi 174,13 ribu ton (Januari 2023). Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor di bulan ini tercatat mengalami penurunan sebesar -14,64 persen. Berdasarkan negara tujuan ekspor, volume ekspor yang tertinggi pada Januari 2023 berada pada tiga negara berikut : Tiongkok dengan volume 43,94 ribu ton atau 25,23 persen, Taiwan dengan volume 40,07 ribu ton atau 23,01 persen dan Australia dengan volume 32,93 ribu ton atau 18,91 persen dari total volume ekspor.

Tabel 5.3. Nilai Ekspor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Pengirim Barang Keadaan Bulan Januari 2023

Pelabuhan Muat (Kode)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Des 2022 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Jan 2022 (%)
	Jan 2022	Des 2022	Jan 2023			
Makassar (002)	51,41	93,12	86,31	40,91	-7,32	67,90
Parepare (892)	-	-	-	-	-	-
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,31	1,04	0,26	0,12	-75,02	-16,16
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	71,36	137,95	119,51	56,65	-13,36	67,47
Biringkassi (898)	5,78	2,11	4,34	2,06	105,39	-24,98
Hasanuddin (U) (904)	0,20	0,48	0,54	0,26	12,02	177,10
Balantang Malili (906)	-	-	-	-	-	-
Total Ekspor	129,06	234,71	210,96	100,00	-10,12	63,46

**Tabel 5.4. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan
Keadaan Bulan Januari 2023**

Negara Tujuan (Kode)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Des 2022 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Jan 2022 (%)
	Jan 2022	Des 2022	Jan 2023			
Jepang (111)	12,01	9,43	7,09	4,07	-24,87	-41,01
Tiongkok (116)	21,13	46,32	43,94	25,23	-5,14	107,95
Filipina (123)	0,10	13,28	12,17	6,99	-8,36	11954,44
Taiwan (115)	77,65	0,14	40,07	23,01	28882,10	-48,40
Australia (311)	31,43	0,00	32,93	18,91	-	4,78
Jerman (514)	0,00	0,16	0,20	0,11	21,24	-
Fiji (333)	27,00	0,00	27,00	15,51	-	0,00
Amerika Serikat (411)	0,00	0,17	0,10	0,06	-40,98	-
Korea Selatan (114)	0,71	0,56	0,12	0,07	-77,93	-82,81
Timor Leste (391)	20,55	34,05	9,68	5,56	-71,57	-52,90
Total 10 Negara Tujuan	190,59	104,11	173,30	99,52	66,45	-9,07
Lainnya	13,41	14,09	0,83	0,48	-94,08	-93,78
Total Ekspor	204,00	118,20	174,13	100,00	47,32	-14,64

11. Bila dibandingkan dengan bulan Desember 2022 peningkatan volume ekspor tertinggi adalah ke negara Taiwan (28882,10 persen). Sementara itu, terjadi penurunan volume ekspor terdalam yaitu ke negara Korea Selatan (-77,93 persen). Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, penurunan terdalam terjadi pada ekspor negara tujuan Korea Selatan (-82,81 persen). Untuk peningkatan volume ekspor antar tahun tertinggi terjadi di negara Filipina (11954,44 persen).
12. Pada Januari 2023 volume ekspor Sulawesi Selatan didominasi oleh tiga komoditi utama yaitu garam, belerang dan kapur 109,79 ribu ton (63,05 persen), besi dan baja 23,47 ribu ton (13,48 persen), serta gandum gandum 12,15 ribu ton (6,98 persen).
13. Berdasarkan komoditasnya peningkatan volume ekspor antar bulan disebabkan oleh peningkatan volume komoditas utama sebesar 47,88 persen. Untuk komoditas utama yang mengalami peningkatan volume antar bulan terbesar adalah garam, belerang dan kapur (213,89 persen); lak, getah dan damar (22,47 persen); serta biji bijian berminyak (5,90 persen). Sedangkan tiga penurunan volume ekspor antar bulan terbesar adalah komoditas daging dan ikan olahan (-54,64 persen), gandum gandum (-53,09 persen) serta ikan dan udang (-27,30 persen). Jika dibandingkan dengan Januari 2022 komoditas daging dan ikan olahan mengalami penurunan volume tertinggi sebesar -50,09 persen. Sementara peningkatan tertinggi berada pada komoditi buah buahan (423,57 persen).

Tabel 5.5. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2023

Komoditas Utama (HS)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Des 2022 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Jan 2022 (%)
	Jan 2022	Des 2022	Jan 2023			
Nikel (75)	5,58	8,86	6,69	3,84	-24,48	19,83
Besi dan baja (72)	15,06	26,82	23,47	13,48	-12,50	55,86
Biji-bijian berminyak (12)	6,95	10,65	11,28	6,48	5,90	62,38
Lak, Getah dan Damar (13)	0,69	0,67	0,81	0,47	22,47	17,67
Ikan dan Udang (03)	0,63	0,76	0,55	0,32	-27,30	-11,61
Garam, belerang dan kapur (25)	157,90	34,98	109,79	63,05	213,89	-30,46
Gandum-gandum (10)	0,00	25,90	12,15	6,98	-53,09	-
Olahan makanan hewan (23)	10,29	7,80	7,75	4,45	-0,65	-24,69
Buah-buahan (08)	0,06	0,30	0,30	0,17	0,15	423,57
Daging dan Ikan Olah (16)	0,16	0,17	0,08	0,04	-54,64	-50,09
Total 10 Kelompok Komoditas	197,30	116,91	172,88	99,28	47,88	-12,38
Lainnya	6,70	1,29	1,25	0,72	-3,22	-81,33
Total Ekspor	204,00	118,20	174,13	100,00	47,32	-14,64

14. Pada bulan Januari 2023, tercatat volume ekspor Sulawesi Selatan terbesar dikirim melalui pelabuhan Biringkassi yang mencapai 108,93 ribu ton atau 62,56 persen dari total volume ekspor. Kemudian disusul oleh pengiriman komoditas Ekspor di Pelabuhan Makassar sebesar 58,38 ribu ton (33,53 persen) dan pelabuhan Malili sebesar 6,69 ribu ton (3,84 persen).
15. Dari sisi pertumbuhan antar bulan terjadi peningkatan volume ekspor tertinggi yang tercatat di pelabuhan Biringkassi (219,92 persen) dan penurunan terdalam di pelabuhan Sukarno Hatta Makassar (34,90 persen). Sementara untuk pertumbuhan antar tahun terjadi penurunan terdalam pada pelabuhan Biringkassi (-30,45 persen) dan peningkatan tertinggi pelabuhan Makassar (40,07 persen).

Tabel 5.6. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2023

Pelabuhan Muat (Kode)	Volume FOB (Ribu Ton)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Des 2022 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Jan 2022 (%)
	Jan 2022	Des 2022	Jan 2023			
Makassar (002)	41,68	75,16	58,38	33,53	-22,33	40,07
Parepare (892)	-	-	-	-	-	-
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,02	0,03	0,02	0,01	-34,90	-8,06
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	5,58	8,86	6,69	3,84	-24,48	19,83
Biringkassi (898)	156,63	34,05	108,93	62,56	219,92	-30,45
Hasanuddin (U) (904)	0,08	0,09	0,10	0,06	13,54	25,14
Balantang Malili (906)	-	-	-	-	-	-
Total Ekspor	204,00	118,20	174,13	100,00	47,32	-14,64

5.1. Impor

1. Nilai Impor barang yang dibongkar lewat beberapa pelabuhan di Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari 2023 tercatat mencapai US\$ 113,12 juta. Angka ini meningkat sebesar 50,96 persen bila dibandingkan nilai impor bulan Desember 2022 yang mencapai US\$ 74,93 juta. Capaian ini juga tercatat mengalami peningkatan sebesar 106,24 persen dari kondisi bulan yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 54,85 juta.
2. Berdasarkan Tabel 5.7, dari sepuluh negara asal impor utama, peningkatan impor terhadap bulan sebelumnya berasal dari enam negara yaitu Austria, Thailand, Kanada, Singapura, Tiongkok, dan Australia. Impor asal Austria meningkat terbesar yaitu 16.441,12 persen karena di bulan sebelumnya nilai impor sangat kecil mendekati 0 persen. Impor asal Thailand meningkat sebesar 3.253,30 persen sehingga menjadi impor terbesar di Sulawesi Selatan dengan kontribusi 25,49 persen. Impor asal Kanada juga meningkat cukup tinggi sebesar 2.714,02 persen sehingga di bulan Januari 2023 memberi kontribusi 9,43 persen terhadap total impor Sulawesi Selatan. Penurunan impor terjadi pada empat negara yaitu Brazil, Malaysia, Argentina, dan Swedia.
3. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, diantara sepuluh besar negara asal impor utama tercatat bahwa impor asal delapan negara meningkat. Impor asal Kanada naik tertinggi sebesar 4.005,46 persen karena nilai impor tahun sebelumnya cukup kecil yaitu US\$ 0,26 juta. Kenaikan ini menjadikan impor asal Kanada berkontribusi yang cukup besar (9,43 persen). Penurunan impor hanya terjadi pada impor asal Tiongkok dan Malaysia. Dengan penurunan ini, impor asal Tiongkok yang memberikan kontribusi terbesar pada Januari 2022 menjadi penyumbang terbesar kedua pada Januari 2023.

Tabel 5.7. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Januari 2023

Pelabuhan Bongkar (Kode)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Des 2022 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Jan 2022 (%)
	Jan 2022	Des 2022	Jan 2023			
Thailand (121)	9,65	0,86	28,83	25,49	3.253,30	198,87
Tiongkok (116)	23,52	12,69	20,02	17,70	57,76	-14,88
Singapura (122)	3,43	7,61	18,67	16,51	145,41	443,93
Australia (311)	7,28	11,13	13,27	11,73	19,30	82,26
Kanada (412)	0,26	0,38	10,67	9,43	2.714,02	4.005,46
Brazil (434)	-	10,59	7,17	6,34	-32,35	-
Austria (515)	-	0,03	4,95	4,37	16.441,12	-
Argentina (433)	3,62	15,74	4,76	4,21	-69,73	31,70
Malaysia (124)	1,24	11,33	1,16	1,02	-89,80	-7,02
Swedia (523)	-	1,01	0,98	0,87	-3,18	-
Total 10 Negara Asal	49,00	71,37	110,48	97,67	54,80	125,46
Lainnya	5,85	3,56	2,64	2,33	-25,96	-54,86
Total Impor	54,85	74,93	113,12	100,00	50,96	106,24

4. Dilihat dari pangasanya, pada bulan Januari 2023 sebagian besar impor Sulawesi Selatan berasal dari empat negara yaitu Thailand, Tiongkok, Singapura, dan Australia dengan persentase masing-masing berada di atas 10 persen. Sementara itu impor asal Swedia relative kecil yaitu di bawah 1 persen.
5. Tabel 5.8 menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok HS Digit 2, komoditas yang dominan diimpor di bulan Desember 2022 yaitu Gandum-gandum sebesar 26,89 persen; Gula dan Kembang Gula sebesar 25,17 persen; serta Bahan bakar mineral sebesar 24,21 persen. Selain tiga komoditas ini persentase impor relatif kecil yakni di bawah 8 persen.
6. Dari sepuluh kelompok komoditas utama impor yang dibandingkan dengan bulan sebelumnya, tujuh kelompok komoditas yang mengalami peningkatan dan tiga kelompok komoditas lainnya menurun. Peningkatan impor bulan Januari yang tertinggi yaitu impor Gula dan kembang gula yang meningkat sebesar lebih dari 149 ribu persen. Dengan peningkatan yang sangat tinggi ini, Gula dan kembang gula menjadi komoditas impor terbesar kedua di Januari 2023. Komoditas impor yang dominan lainnya juga mengalami peningkatan, yaitu Gandum-gandum naik sebesar 173,37 persen dan Bahan bakar mineral naik sebesar 39,97 persen. Tentu saja hal ini mendorong peningkatan impor secara total di Januari 2023 dari bulan sebelumnya.

**Tabel 5.8. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Januari 2023**

Kelompok Komoditas (HS)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Des 2022 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Jan 2022 (%)
	Jan 2022	Des 2022	Jan 2023			
Gandum-gandum (10)	7,23	11,13	30,41	26,89	173,37	320,67
Gula dan Kembang Gula (17)	8,54	0,02	28,47	25,17	149.926,67	233,22
Bahan bakar mineral (27)	1,84	19,57	27,39	24,21	39,97	1.386,76
Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	14,69	3,92	8,06	7,12	105,55	-45,16
Olahan makanan hewan (23)	4,58	27,58	5,81	5,13	-78,95	26,87
Produk keramik (69)	1,05	1,02	3,33	2,94	226,74	217,29
Mesin/peralatan listrik (85)	5,48	1,30	1,12	0,99	-13,78	-79,54
Berbagai produk kimia (38)	1,23	0,83	1,08	0,96	30,48	-11,75
Plastik dan barang dari plastik (39)	0,48	0,57	1,02	0,90	80,41	110,91
kertas/karton (48)	-	1,02	0,91	0,80	-11,37	30.180,53
Total 10 Kelompok Komoditas (HS)	45,13	66,95	107,59	95,12	60,71	138,43
Lainnya	9,72	7,98	5,52	4,88	-30,81	-43,18
Total Impor	54,85	74,93	113,12	100,00	50,96	106,24

7. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, kelompok komoditas utama dengan persentase peningkatan impor tertinggi terjadi pada Bahan bakar mineral yang naik sebesar 1.386,76 persen. Komoditas gandum-gandum serta Gula dan kembang gula yang juga merupakan komoditas utama meningkat cukup besar. Hanya tiga komoditas yang mengalami penurunan dengan kontribusi terhadap impor yang relatif kecil, sehingga secara total dibandingkan Januari 2022 impor tetap meningkat pesat. Gabungan berbagai komoditas lainnya (selain 10 komoditas utama) yang berkontribusi 4,88 persen menurun 43,18 persen.
8. Dapat dilihat pada Tabel 5.9, pada bulan Januari 2023 tercatat sebagian besar impor Sulawesi Selatan dikirim melalui pelabuhan Makassar. Bulan ini barang-barang komoditas impor yang dibongkar melalui pelabuhan Makassar semakin meningkat dari 95,91 persen di bulan sebelumnya menjadi 98,87 persen. Di sisi lain, nilai barang impor yang dibongkar di pelabuhan Parepare semakin menurun dari 3,95 persen pada bulan sebelumnya menjadi 1,13 persen. Selain dari kedua pelabuhan tersebut, tidak ada impor barang yang dibongkar melalui pelabuhan lain.

Tabel 5.9. Nilai Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Januari 2023

Pelabuhan Bongkar (Kode)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Des 2022 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Jan 2022 (%)
	Jan 2022	Des 2022	Jan 2023			
Makassar (002)	49,49	71,86	111,84	98,87	55,63	125,99
Parepare (892)	-	2,96	1,27	1,13	-57,00	-
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,71	0,08	-	-	-100,00	-100,00
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	4,63	0,03	-	-	-100,00	-100,00
Biringkassi (898)	-	-	-	-	-	-
Hasanuddin (U) (904)	0,01	-	-	-	-100,00	-100,00
Balantang Malili (906)	-	-	-	-	-	-
Total Impor	54,85	74,93	113,12	100,00	50,96	106,24

9. Tabel 5.10 menunjukkan bahwa volume impor di bulan Januari 2023 tercatat mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu 43,05 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Volume impor ini meningkat dari 152,56 ribu ton menjadi 218,25 ribu ton, sejalan dengan perkembangan nilai impor yang juga mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Volume impor Gula dan kembang gula meningkat tertinggi sebesar 218.181,82 persen. Komoditas Gandum-gandum dan Bahan bakar mineral yang juga memiliki kontribusi terbesar meningkat cukup tinggi sehingga mendorong kenaikan volume impor secara total.

Adapun komoditas lain memiliki peran yang cukup kecil terhadap impor yaitu kurang dari 5 persen.

10. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, volume impor di bulan Januari 2023 meningkat sebesar 227,73 persen. Peningkatan ini khususnya didorong oleh meningkatnya volume impor Bahan bakar mineral sebesar 1.455,57 persen; Gandum-gandum sebesar 257,48 persen; serta Gula dan kembang gula sebesar 227,36 persen. Sebagian besar komoditas lainnya juga mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan impor secara nilai.
11. Berdasarkan negara asal impor, volume impor yang tertinggi pada Januari 2023 berasal dari Thailand dengan volumenya sebesar 60,13 ribu ton atau 27,55 persen dari total volume impor Sulawesi Selatan (Tabel V.2.5). Bila dibandingkan dengan bulan Desember 2022, dari 10 negara asal impor utama, enam negara asal yang mengalami peningkatan yaitu Thailand, Tiongkok, Singapura, Australia, Kanada, dan Austria. Peningkatan volume impor terbesar dari Kanada yang di bulan sebelumnya 0,51 ribu ton menjadi sebesar 23,66 ribu ton. Peningkatan impor secara volume ini sejalan dengan peningkatan impor secara nilai. Dibandingkan bulan sebelumnya, peningkatan secara nilai lebih tinggi. Namun jika dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya, peningkatan secara volume lebih tinggi.

Tabel 5.10. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas Impor Keadaan Bulan Januari 2023

Kelompok Komoditas (HS)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Des 2022 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Jan 2022 (%)
	Jan 2022	Des 2022	Jan 2023			
Gandum-gandum (10)	20,00	31,59	71,50	32,76	126,35	257,48
Gula dan Kembang Gula (17)	18,34	0,03	60,03	27,50	218181,82	227,36
Bahan bakar mineral (27)	4,01	48,72	62,45	28,61	28,17	1455,57
Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	4,88	1,60	0,96	0,44	-40,16	-80,42
Olahan makanan hewan (23)	8,99	49,16	10,74	4,92	-78,16	19,43
Produk keramik (69)	2,82	4,60	6,35	2,91	37,95	124,64
Mesin/peralatan listrik (85)	1,04	0,48	0,12	0,05	-75,18	-88,49
Berbagai produk kimia (38)	1,57	0,96	1,37	0,63	43,52	-12,40
Plastik dan barang dari plastik (39)	0,29	0,43	0,72	0,33	67,30	150,28
kertas/karton (48)	0,00	0,67	0,59	0,27	-12,78	28784,99
Total 10 Kelompok Komoditas (HS)	61,95	138,24	214,81	98,43	55,39	246,75
Lainnya	4,64	14,32	3,43	1,57	-76,04	-26,10
Total Impor	66,59	152,56	218,25	100,00	43,05	227,73

Tabel 5.11. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Pengirim Barang Keadaan Bulan Januari 2023

Negara Tujuan (Kode)	Volume CIF (000 Ton)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Des 2022 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Jan 2022 (%)
	Jan 2022	Des 2022	Jan 2023			
Thailand (121)	18,42	9,34	60,13	27,55	543,85	226,36
Tiongkok (116)	13,27	36,40	45,79	20,98	25,79	244,94
Singapura (122)	3,69	10,55	26,25	12,03	148,93	610,75
Australia (311)	20,00	31,59	33,00	15,12	4,47	64,99
Kanada (412)	0,44	0,51	23,66	10,84	4.562,55	5.230,00
Brazil (434)	-	18,48	15,80	7,24	-14,52	-
Austria (515)	-	0,02	0,12	0,06	690,93	-
Argentina (433)	7,18	28,80	9,06	4,15	-68,54	26,17
Malaysia (124)	0,38	12,63	1,92	0,88	-84,76	411,10
Swedia (523)	-	0,67	0,58	0,27	-13,41	-
Total 10 Negara Asal	63,39	148,97	216,31	99,11	45,21	241,23
Lainnya	3,20	3,59	1,93	0,89	-46,20	-39,65
Total Impor	66,59	152,56	218,25	100,00	43,05	227,73
Total Impor	83,52	258,53	81,74	100,00	-68,38	-2,13

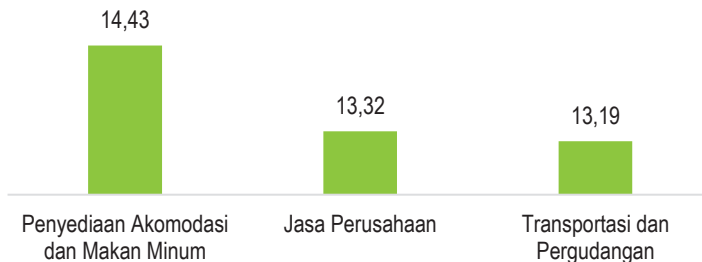
12. Pada bulan Januari 2023, tercatat sebagian besar volume impor Sulawesi Selatan dibongkar di pelabuhan Makassar yaitu sebesar 99,10 persen dengan volume 216,28 ribu ton (Tabel 5.12). Persentase ini semakin meningkat setelah sempat menurun menjadi di bulan November 2022. Dengan peningkatan volume impor barang yang dibongkar di Pelabuhan Makassar, barang impor yang dibongkar di Pelabuhan Parepare pun menurun menjadi 1,97 persen dari bulan sebelumnya yang mencapai 8,28 persen dari total impor Sulawesi Selatan. Untuk Bulan Januari 2023 tidak ada barang impor yang dibongkar di pelabuhan lainnya.

Tabel 5.12. Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Januari 2023

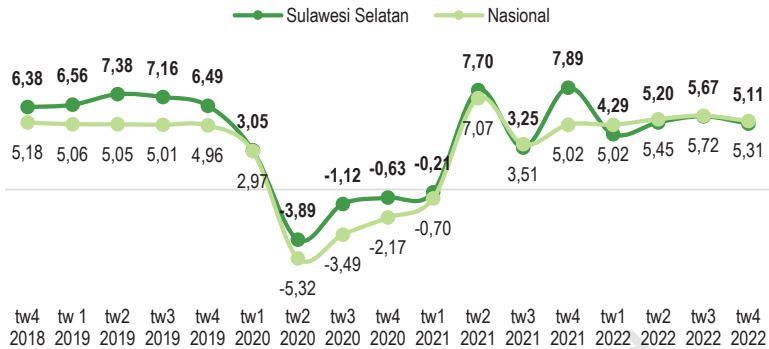
Pelabuhan Muat (Kode)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Des 2022 (%)	Perubahan Jan 2023 thd Jan 2022 (%)
	Jan 2022	Des 2022	Jan 2023			
Makassar (002)	66,30	139,90	216,28	99,10	54,59	226,23
Parepare (892)	-	12,64	1,97	0,90	-84,44	-
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,01	0,01	-	-	-100,00	-100,00
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	0,28	0,02	-	-	-100,00	-100,00
Biringkassi (898)	-	-	-	-	-	-
Hasanuddin (U) (904)	-	-	-	-	-100,00	-100,00
Balantang Malili (906)	-	-	-	-	-	-
Total Impor	66,59	152,56	218,25	100,00	43,05	227,73

6.1. PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Sulawesi Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Triwulan IV Tahun 2022 mencapai Rp 158,32 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 92,98 triliun.
2. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV Tahun 2022 terhadap Triwulan IV Tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,11 persen. Pertumbuhan positif terjadi pada hampir semua lapangan usaha kecuali pada kategori Jasa Keuangan dan Asuransi yang mengalami kontraksi. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh sebesar 14,43 persen; Jasa Perusahaan tumbuh sebesar 13,32 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,19 persen
3. Perekonomian Sulawesi Selatan Triwulan IV Tahun 2022 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 18,97 persen; diikuti oleh Konstruksi sebesar 15,57 persen; Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 15,05 persen; dan Industri Pengolahan sebesar 13,35 persen. Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Sulawesi Selatan mencapai 62,94 persen.

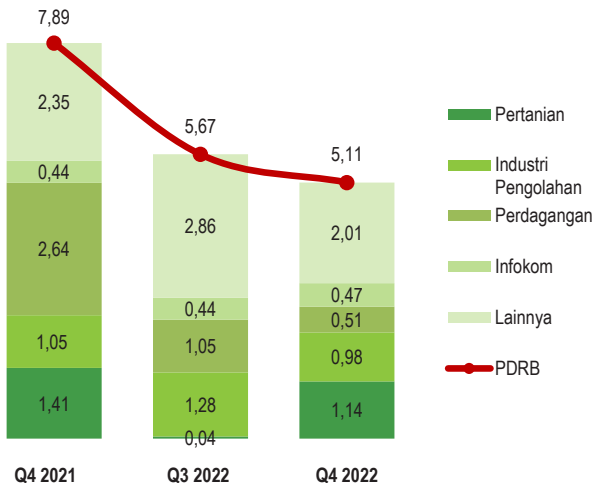


Gambar 6.1. Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan 4-2022 (y-on-y) (%)



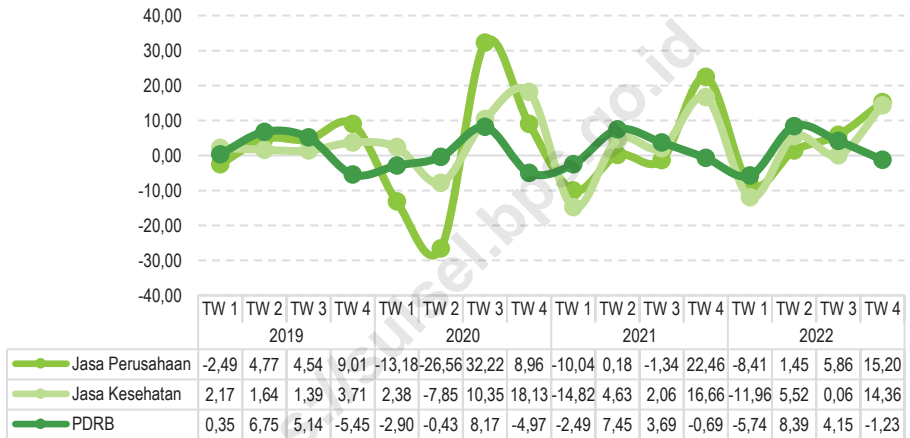
Gambar 6.2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (y-on-y) (%)

- Sulawesi Selatan juga masih memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pulau Sulawesi yakni sebesar 44,95 persen di Triwulan IV Tahun 2022, diikuti oleh Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 24,42 persen. Artinya dari 1 milyar rupiah yang dihasilkan pulau Sulawesi, sekitar 440,95 jutanya berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan. Sementara pertumbuhan tertinggi Triwulan IV Tahun 2022 di Pulau Sulawesi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 18,96 persen (y on y).
- Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV Tahun 2022 (y on y), sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 1,14 persen; Industri Pengolahan sebesar 0,98 persen; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,51 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 0,47 persen.



Gambar 6.3. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)

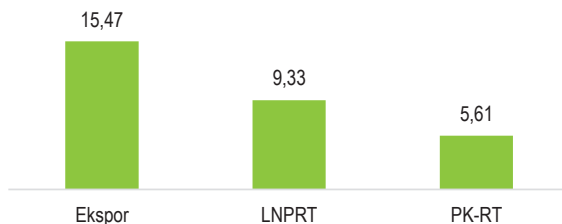
6. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV Tahun 2022 terhadap triwulan III Tahun 2022 (q-to-q) kontraksi sebesar 1,23 persen. Meski sebanyak 14 kategori tumbuh positif, namun kontraksi ini terjadi karena adanya kontraksi yang cukup dalam pada kategori Pertanian, Perikanan dan Kehutanan sebesar 18,86 persen. Sementara kategori lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Jasa Perusahaan yang tumbuh sebesar 15,20 persen. Lalu disusul oleh Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 14,36 persen.



Gambar 6.4. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulanan (q-to-q) (persen)

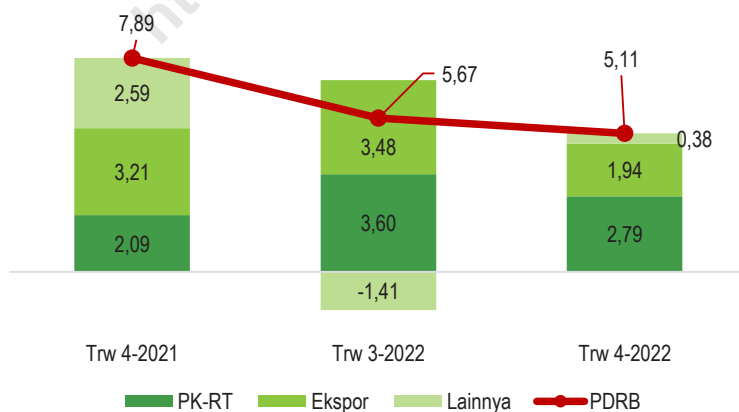
6.2. PDRB Menurut Pengeluaran

1. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Triwulan IV Tahun 2022 terhadap Triwulan IV Tahun 2021 tercatat 5,11 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua komponen pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar 15,47 persen, diikuti oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 9,33 persen; selanjutnya Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tumbuh sebesar 5,61 persen; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tumbuh sebesar 2,85 persen; sementara komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) kontraksi sebesar -0,65 persen. Sedangkan komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi komponen pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan tumbuh sebesar 2,36 persen.



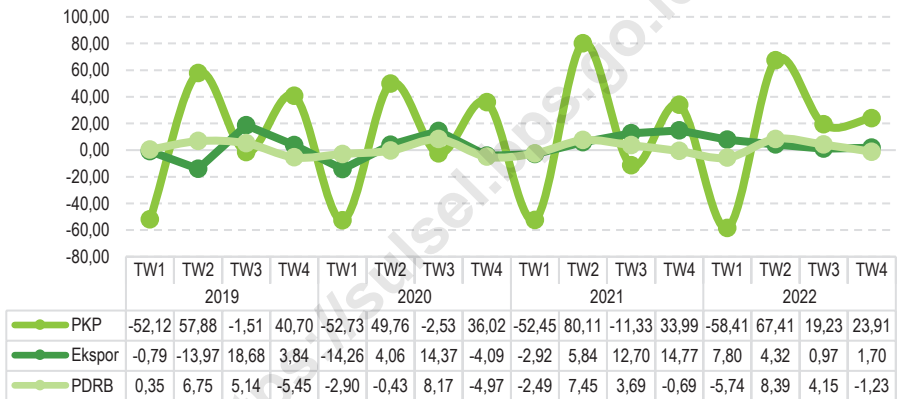
Gambar 6.5. Pertumbuhan (y-on-y) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan 4-2022 (Persen)

2. Pada Struktur PDRB Sulawesi Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan IV Tahun 2022 masih didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Sulawesi Selatan yaitu sebesar 52,02 persen. Selanjutnya adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 38,24 persen; diikuti Ekspor barang dan jasa sebesar 13,03 persen; kemudian Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 11,12 persen. Sedangkan Pengeluaran Konsumsi LNPRT relatif sangat kecil yaitu sebesar 1,45 persen.
3. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV Tahun 2022 (y-on-y), maka komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 2,79 persen, disusul Ekspor Barang dan jasa sebesar 1,94 persen serta komponen lainnya sebesar 0,38 persen.



Gambar 6.6. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen)

4. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV Tahun 2022 dibandingkan Triwulan III Tahun 2022 (q-to-q) mengalami kontraksi sebesar 1,23 persen. Pertumbuhan positif terjadi pada hampir seluruh komponen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 23,91 persen; disusul oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 1,70 persen; komponen Pengeluaran Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 1,17 persen. Sementara komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) tumbuh negatif sebesar -5,73 persen; serta dan komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan mengalami tumbuh sebesar 24,11 persen.



Gambar 6.7. Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (q-on-q)

1. Pola utama tahun 2020 untuk distribusi perdagangan beras, telur ayam ras, minyak goreng dan gula pasir memiliki jumlah rantai pola distribusi utama yang sama dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi mengalami pergeseran pelaku distribusi perdagangan bila dibandingkan tahun sebelumnya kecuali komoditas telur ayam ras.
2. Distribusi perdagangan komoditas beras di Sulawesi Selatan melibatkan beberapa pelaku usaha distribusi yaitu produsen, pedagang pengepul, distributor, agen, pedagang grosir, swalayan/supermarket/pedagang eceran. Namun demikian, pelaku yang termasuk pada pola utama perdagangan beras adalah produsen, distributor dan pedagang eceran yang selanjutnya langsung menuju konsumen akhir.
3. Pola utama distribusi perdagangan beras pada tahun 2020 memiliki panjang pola yang sama pada tahun 2019, walaupun terdapat perbedaan pelaku usaha. Pada tahun 2020 yaitu produsen, distributor, dan pedagang eceran. Sedangkan pada tahun 2019 sama dengan tahun 2020 namun distributor digantikan dengan pedagang grosir.
4. Berdasarkan Survei Pola Distribusi (Poldis) 2021 didapatkan bahwa persentase MPP (Margin Perdagangan dan Pengangkutan) komoditas beras di Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 18,63 persen. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen (penggilingan) sampai tingkat konsumen akhir sebesar 18,63 persen. Untuk MPP komoditas beras tahun 2020 ini mengalami penurunan sebesar 2,99 poin dibandingkan MPP tahun 2019 yang sebesar 21,62. MPP Sulawesi Selatan tahun 2020 berada di bawah nilai MPP nasional yang sebesar 21,47. Mengacu pada besaran nilai MPP, dari 34 provinsi di Indonesia, Sulawesi Selatan berada pada urutan ke dua puluh.
5. Untuk komoditas telur ayam ras, pola distribusi perdagangan pada tahun 2020 yaitu produsen ke pedagang eceran dan langsung ke konsumen akhir. Hal ini sama halnya dengan pola utama pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018. MPP komoditas telur ayam ras pada tahun 2020 sebesar 14,56 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan harga telur ayam ras dari tingkat produsen sampai konsumen akhir sebesar 14,56 persen.
6. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, MPP komoditas telur ayam tahun 2018 memiliki persentase lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2020. Dimana MPP tahun 2018 sebesar 12,76 persen.

7. Besar MPP telur ayam ras Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 berada dibawah MPP nasional yang sebesar 20,19 persen. Bila dilihat dari besaran nilai MPP komoditas telur ayam ras, maka provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat 8 terendah dari 34 provinsi di Indonesia.
8. Selain bertransaksi di dalam provinsi, komoditas telur ayam ras juga dibeli dari provinsi Sulawesi Tengah. Untuk wilayah penjualan selain di dalam provinsi, komoditas telur ayam ras juga dijual pada provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Papua Barat.
9. Selanjutnya pola utama distribusi perdagangan minyak goreng pada provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 terdiri dari Distributor yang mendapatkan komoditas tersebut dari provinsi Jawa Timur, kemudian setelah distributor dilanjutkan ke Supermarket/Swalayan dan langsung ke konsumen akhir. Selain konsumen akhir berada di provinsi Sulawesi Selatan, komoditas minyak goreng juga diperdagangkan ke luar provinsi yaitu Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat.
10. Berdasarkan Survei Poldis 2021 MPP komoditas minyak goreng di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 24,65 persen naik 4,15 poin dibanding MPP tahun 2018 yang sebesar 20,50. Posisi MPP komoditas minyak goreng provinsi Sulawesi Selatan tertinggi kedua belas di Indonesia, dimana provinsi dengan MPP tertinggi adalah Provinsi Papua sebesar 37,26 persen dan MPP terendah di Provinsi Sumatera Barat sebesar 10,43 persen.
11. Pada komoditas gula pasir, pola distribusi utama di Sulawesi Selatan tahun 2020 yaitu dimulai dari produsen yang dilanjutkan ke distributor kemudian ke pedagang eceran yang selanjutnya langsung ke konsumen akhir.
12. Selain diproduksi di Sulawesi Selatan, komoditas yang diperdagangkan di Sulawesi Selatan juga berasal dari provinsi DKI Jakarta dan Gorontalo. Begitu juga konsumen akhirnya yang tidak hanya ada di provinsi Sulawesi Selatan tetapi juga di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara dan Papua Barat.
13. MPP komoditas gula pasir di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 24,85 persen. Hal ini berarti bahwa kenaikan harga gula pasir dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 24,85 persen. MPP gula pasir tahun 2020 naik 8,32 poin dibandingkan MPP tahun 2018 yang sebesar 16,53 persen.

14. Berdasarkan besaran nilai MPP, dibandingkan dengan 34 provinsi di seluruh Indonesia, MPP gula pasir di Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi ke tujuh belas di Indonesia dan berada dibawah nilai MPP nasional yang sebesar 25,86 persen, Dimana provinsi dengan MPP terbesar adalah Provinsi Kalimantan Barat sebesar 45,77 persen dan terendah Provinsi DI Yogyakarta sebesar 12,02 persen.
15. Mengacu pada nilai MPP pada empat komoditas tersebut maka dapat dibuat tabel perbandingan antara tahun 2020 dengan tahun sebelumnya yang tersirat pada tabel 1.

Tabel 7.1. Perbandingan Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Menurut Komoditas Survei Poldis 2021 Provinsi Sulawesi Selatan

Komoditas	2020		2019		2018	
	MPP	Jumlah Rantai	MPP	Jumlah Rantai	MPP	Jumlah Rantai
Beras	18,63	3	21,62	3		
Telur Ayam Ras	14,56	2			12,76	2
Minyak Goreng	24,65	3			20,50	3
Gula Pasir	24,85	3			17	3

8.1. Kondisi Ketenagakerjaan Agustus 2022

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Selatan pada Agustus 2022 tercatat 4,51 persen, turun 1,21 persen jika dibandingkan Agustus 2021 yang mencapai 5,72 persen, sama halnya jika dibandingkan TPT Agustus 2021 dengan TPT Agustus 2020 yang mencapai 6,31 persen, juga turun 0,59 persen.
2. Sementara itu, jumlah angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan pada Agustus 2022 tercatat 4,56 juta jiwa, bertambah sebanyak 146,59 ribu orang dibanding angkatan kerja Agustus 2021 (4,41 juta jiwa), atau naik sebesar 3,32 persen.
3. Pada Agustus 2022, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal tercatat sebesar 1,59 juta jiwa. Angka ini naik dibandingkan pekerja formal pada Agustus 2021 (1,53 juta jiwa), sama halnya naik bila dibandingkan Agustus 2020 yang mencapai 1,43 juta jiwa.
4. Pada Agustus 2022 menunjukkan keadaan ketenagakerjaan di Sulawesi Selatan sedikit meningkat. Hal ini terlihat dari turunnya tingkat pengangguran dari periode sebelumnya.

Tabel 8.1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Agustus 2020 – Agustus 2022 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Agust 2020- Agust 2021	Perubahan Agust 2021- Agust 2022
1. Penduduk usia Kerja	6.744.921	6.817.600	6.889.399	72.679	71.999
2. Angkatan Kerja	4.276.437	4.412.782	4.559.375	136.345	146.593
Bekerja	4.006.620	4.160.433	4.353.650	153.813	193.217
Penganggur	269.817	252.349	205.725	-17.468	-46.624
3. TPAK (%)	63,40%	64,73%	66,18%	1,32 % point	0,49 % point
4. TPT (%)	6,31%	5,72%	4,51%	-0,59 % point	-1,21 % point

5. Pada Bulan Agustus 2022, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mencapai 66,18 persen. Dari sebanyak 4,56 juta jiwa penduduk angkatan kerja, sebanyak 4,35 juta jiwa yang bekerja.

6. Angkatan kerja sendiri terbagi dalam kelompok penduduk yang bekerja dan menganggur. Pada Agustus 2022, jumlah penduduk yang bekerja mencapai 95,49 persen dari jumlah angkatan kerja atau sebanyak 4,35 juta jiwa, dan 4,51 persennya tidak terserap dalam lapangan kerja atau menganggur.
7. Berdasarkan lapangan usaha, pada Agustus 2022 penduduk Sulawesi Selatan paling banyak bekerja pada sektor pertanian sekitar 1,68 juta jiwa, atau sebesar 38,53 persen dari total penduduk yang bekerja. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini naik sebesar 120,28 ribu orang dibandingkan bulan yang sama di tahun sebelumnya.
8. Sementara lapangan pekerjaan utama yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah Real Estate. Pada Agustus 2022 ada sebanyak 6,50 ribu orang yang bekerja di lapangan usaha ini, atau sebesar 0,15 persen dari total penduduk yang bekerja.
9. Dari lapangan pekerjaan utama, lapangan pekerjaan mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sementara, sektor konstruksi, dan sektor administrasi pemerintah mengalami penurunan jumlah pekerja dibanding Agustus 2021.

Tabel 8.2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2020 – Agustus 2022 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Agust 2020- Agust 2021	Perubahan Agust 2021- Agust 2022
Pertanian	1.593.816	1.557.109	1.677.393	-36.707	120.284
Perdagangan	715.327	779.992	780.174	64.665	182
Industri Pengolahan	327.101	352.490	356.510	25.389	4.020
Adm. Pemerintah	231.644	268.406	262.156	36.762	-6.250
Jasa Pendidikan	231.090	248.722	255.670	17.632	6.948
Konstruksi	217.907	243.990	233.622	26.083	-10.368
Lainnya	689.735	709.724	788.125	19.989	78.401
Jumlah	4.006.620	4.160.433	4.353.650	153.813	193.217

10. Berdasarkan status pekerjaan utama, pada Agustus 2022 sebanyak 36,45 persen bekerja pada kegiatan formal, sisanya bekerja pada kegiatan informal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Sulawesi Selatan yang bekerja masih bergantung pada kegiatan informal. Atau secara sederhana, jika ada 20 orang yang memiliki pekerjaan, 13 orang diantaranya bekerja di sektor informal dan hanya 7 orang yang bekerja di sektor formal. Kondisi ini tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

11. Berdasarkan status pekerjaan utama, pekerja di Sulawesi Selatan masih didominasi status buruh/karyawan/pegawai. Pada periode Agustus 2022, pekerja yang berstatus buruh/karyawan/pegawai mencapai 33,15 persen atau sebanyak 1,44 juta orang.

Tabel 8.3. Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2020 – Agustus 2022 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Agust 2020- Agust 2021	Perubahan Agust 2021- Agust 2022
Berusaha Sendiri	848.560	874.829	994.371	26.269	119.542
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	784.582	815.412	826.966	30.830	11.554
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	128.770	134.278	143.320	5.508	9.042
Buruh/ karyawan/pegawai	1.304.678	1.395.069	1.443.452	90.391	48.383
Pekerja bebas	251.284	263.104	206.573	11.820	-56.531
Pekerja keluarga/tak dibayar	688.746	677.741	738.968	-11.005	61.227
Jumlah	4.006.620	4.160.433	4.353.650	153.813	193.217

12. Sementara itu, jumlah pekerja bebas di pertanian paling sedikit dibandingkan status pekerjaan yang lainnya. Pada Agustus 2022 jumlahnya sebanyak 103,02 ribu orang. Jumlah ini berkurang sekitar 23,16 ribu orang dibandingkan periode yang sama tahun lalu.
13. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.

Tabel 8.4. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu Di Sulawesi Selatan, Agustus 2020 – Agustus 2022 (orang)

Jumlah Jam Kerja per Minggu	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Agust 2020- Agust 2021	Perubahan Agust 2021- Agust 2022
Pekerja Penuh (> 35 jam)	2.322.977	2.499.015	2.785.926	176.038	286.911
Pekerja Tidak Penuh (1-34 jam)	1.683.643	1.661.418	1.567.724	-22.225	-93.694
Setengah Menganggur	399.088	308.590	271.017	-90.498	-37.573
Pekerja Paruh Waktu	1.284.555	1.352.828	1.296.707	68.273	-56.121
Jumlah	4.006.620	4.160.433	4.353.650	153.813	193.217

14. Pada Agustus 2022, persentase jumlah pekerja sebagai Pekerja Penuh (> 35 jam*) perminggu naik dibandingkan bulan yang sama tahun 2021, dari sebesar 60,07 persen (2,50 juta jiwa) menjadi sebesar 63,99 persen (2,79 juta jiwa).
15. Dari sisi pendidikan pada Agustus 2022, komposisi penduduk bekerja berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebanyak 1,73 juta jiwa (39,81 persen), dan tingkat SMA sebanyak 979,27 ribu jiwa (22,49 persen) merupakan tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh lapangan pekerjaan di Sulawesi Selatan.
16. Pada Agustus 2022, komposisi pekerja berpendidikan SMP adalah sebanyak 644,31 ribu jiwa dengan persentase sebesar 14,80 persen, komposisi pekerja berpendidikan SMK adalah sebanyak 305,53 ribu jiwa dengan persentase sebesar 7,02 persen. Sedangkan pekerja dengan jenjang pendidikan lebih tinggi sebanyak 103,07 ribu jiwa (2,37 persen) berpendidikan diploma dan 588,35 ribu (13,51 persen) berpendidikan universitas.

Tabel 8.5. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Sulawesi Selatan, Agustus 2020 – Agustus 2022 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Agust 2020- Agust 2021	Perubahan Agust 2021- Agust 2022
SD ke Bawah	1.632.331	1.674.651	1.733.118	42.320	58.467
SMP	631.199	617.479	644.307	-13.720	26.828
SMA	798.764	828.391	979.274	29.627	150.883
SMK	287.138	325.713	305.533	38.575	-20.180
Diploma I/II/III	106.037	113.184	103.067	7.147	-10.117
Universitas	551.151	601.015	588.351	49.864	-12.664
Jumlah	4.006.620	4.160.433	4.353.650	153.813	193.217

17. Penduduk bekerja yang berpendidikan SMA keatas dalam periode Agustus 2021 – Agustus 2022 meningkat. Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja berpendidikan SMA keatas naik sekitar 150,88 ribu jiwa.
18. Pada Agustus 2022, TPT terendah berdasarkan jenjang pendidikan terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 2,34 persen. Sementara itu, TPT tertinggi terdapat pada penduduk dengan jenjang pendidikan SMA sebesar 8,19 persen.

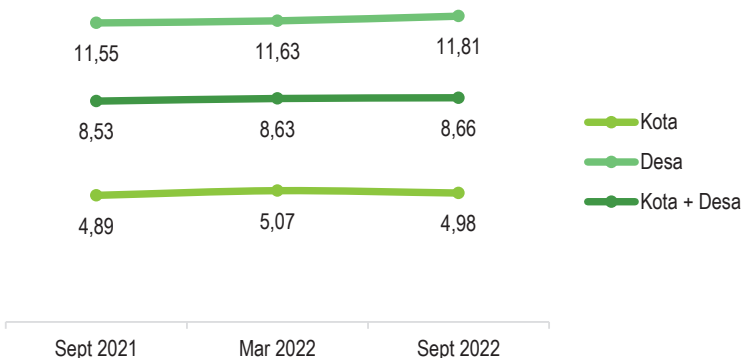
Tabel 8.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditematkan, Agustus 2020 – Agustus 2022 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditematkan	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Agustus 2020- Agustus 2021	Perubahan Agustus 2021- Agustus 2022
SD Ke Bawah	3,19	2,48	2,34	-0,72	-0,14
Sekolah Menengah Pertama	4,34	5,19	4,05	0,85	-1,14
Sekolah Menengah Atas	10,83	8,64	8,19	-2,19	-0,45
Sekolah Menengah Kejuruan	10,96	11,34	6,04	0,38	-5,29
Diploma I/II/III	7,54	6,66	3,15	-0,88	-3,51
Universitas	7,76	7,38	4,33	-0,38	-3,05
Jumlah	6,31	5,72	4,51	-0,59	-1,21

19. Melihat pada TPT menurut pendidikan, nampak penduduk dengan pendidikan rendah (SD ke bawah) cenderung lebih rendah angka penganggurannya dari penduduk dengan tingkat pendidikan di atasnya. Hal ini dimungkinkan karena penduduk yang berpendidikan rendah cenderung tidak memilih-milih pekerjaan. dan mereka yang berpendidikan lebih tinggi berbekal skill yang lebih baik sehingga memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam memilih pekerjaan yang diinginkan.

9.1. Kondisi Kemiskinan September 2022

1. Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan September 2022 sebesar 782,32 ribu jiwa, mengalami peningkatan sebesar 4,9 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 dan meningkat 16,86 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi September 2021.
2. Persentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 8,66 persen atau meningkat 0,03 poin dibandingkan kondisi Maret 2022 dan meningkat 0,13 poin dibandingkan dengan kondisi September 2021.
3. Selama periode September 2021 – September 2022, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan meningkat 0,09 poin meski secara absolut terjadi peningkatan penduduk miskin sebanyak 8,97 ribu orang, yaitu dari 198,84 ribu orang pada September 2021 menjadi 207,81 ribu orang pada September 2022.
4. Pada kurun waktu yang sama, di daerah perdesaan juga terjadi penurunan persentase penduduk miskin di perdesaan sebesar 0,26 poin. Secara absolut, jumlah penduduk miskin di perdesaan menurun sebesar 7,89 ribu jiwa dari 568,91 ribu orang pada September 2021 menjadi 574,51 ribu orang pada September 2022.
5. Peningkatan persentase kemiskinan secara agregat di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan indikasi kenaikan harga barang kebutuhan pokok dan salah satunya adalah kenaikan harga BBM.



Gambar 9.1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan September 2021 - September 2022 Menurut Daerah

6. Terdapat perbedaan persentase penduduk miskin yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Persentase penduduk miskin di pedesaan lebih besar jika dibandingkan dengan perkotaan. Pada September 2022, persentase penduduk miskin di pedesaan tercatat 11,81 persen sedangkan untuk perkotaan sebesar 4,98 persen.
7. Perkembangan kemiskinan di Sulawesi Selatan dari September 2017 sampai September 2022 cukup berfluktuasi. Angka ini meningkat hingga September 2017, kemudian menurun hingga September 2019, meningkat kembali hingga September 2020, kembali menurun hingga September 2021 dan kembali meningkat lagi pada September 2022.



Gambar 9.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan, September 2017 - September 2022

8. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK), yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.

Tabel 9.1. Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, September 2021 - September 2022

Daerah / Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
<u>Perkotaan</u>			
September 2021	286.095	117.656	403.751
Maret 2022	298.268	120.903	419.172
September 2022	316.179	127.538	443.717
Perubahan Sept'21–Sept'22(%)	10,52	8,40	9,90
Perubahan Mar'22–Sept'22(%)	6,00	5,49	5,86
<u>Perdesaan</u>			
September 2021	288.566	79.900	368.465
Maret 2022	300.359	83.054	383.414
September 2022	316.911	88.302	405.213
Perubahan Sept'21–Sept'22(%)	9,82	10,52	9,97
Perubahan Mar'22–Sept'22(%)	5,51	6,32	5,69
<u>Kota+Desa</u>			
September 2021	287.467	96.988	384.455
Maret 2022	299.433	100.322	399.755
September 2022	316.597	106.355	422.952
Perubahan Sept'21–Sept'22(%)	10,13	9,66	10,01
Perubahan Mar'22–Sept'22(%)	5,73	6,01	5,80

9. Selama September 2021 – September 2022, Garis Kemiskinan mengalami kenaikan, yaitu dari Rp 384.455,- per kapita per bulan menjadi Rp 422.952,- per kapita per bulan atau meningkat sebesar 10,01 persen.
10. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan September 2021 sumbangan GKM terhadap GK sebesar 74,77 persen dan pada bulan September 2022 peranannya sedikit meningkat menjadi 74,85 persen.
11. Peranan GKM terhadap GK untuk daerah perkotaan pada bulan September 2021 sebesar 70,86 persen kemudian meningkat menjadi 71,26 persen pada bulan September 2022. Sementara untuk daerah perdesaan pada bulan September 2022 sebesar 78,21 persen, mengalami penurunan sebesar 0,11 poin persen dari bulan September 2021 yang sebesar 78,32 persen.

12. Pada bulan September 2021 untuk daerah perkotaan, sumbangan GKBM terhadap GK sebesar 29,14 persen, sedangkan pada bulan September 2022 yaitu 28,74 persen. Sementara itu untuk daerah perdesaan, pada bulan September 2021 peranannya sebesar 21,68 persen meningkat menjadi 21,79 persen pada bulan September 2022.
13. Komoditi makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah beras yang menyumbang sebesar 25,22 persen di perdesaan dan 19,88 persen di perkotaan terhadap GK.
14. Di wilayah perkotaan, barang-barang kebutuhan pokok lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan adalah: rokok kretek filter (12,82 persen), telur ayam ras (3,51 persen), bandeng (3,40 persen), dan kue kering (1,81 persen).
15. Di wilayah perdesaan, komoditas makanan lainnya yang memberikan kontribusi tinggi terhadap pembentukan garis kemiskinan adalah rokok kretek filter (10,39 persen), bandeng (3,22 persen), telur ayam ras (3,28 persen), dan gula pasir (2,85 persen).
16. Komoditi bukan makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah pengeluaran perumahan. Pada bulan September 2022, sumbangan pengeluaran perumahan terhadap GK sebesar 8,28 persen di perdesaan dan 9,75 persen di perkotaan.
17. Selain perumahan, barang-barang kebutuhan non makanan lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan diantaranya adalah bensin (3,90 persen di perkotaan dan 4,13 persen di perdesaan), listrik (2,83 persen di perkotaan dan 1,37 persen di perdesaan), pendidikan (1,72 persen di perkotaan dan 1,02 persen di perdesaan) dan perlengkapan mandi (1,39 persen di perkotaan dan 0,90 persen di perdesaan).
18. Pada periode September 2021 – September 2022, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) cenderung menurun. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami peningkatan 0,099 poin yaitu dari 1,399 pada September 2021 menjadi 1,498 pada September 2022. Indeks Keparahan Kemiskinan meningkat sebesar 0,017 poin yaitu dari 0,336 pada keadaan September 2021 menjadi 0,353 pada keadaan September 2022.
19. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin jauh dari garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin semakin melebar dibanding periode sebelumnya.

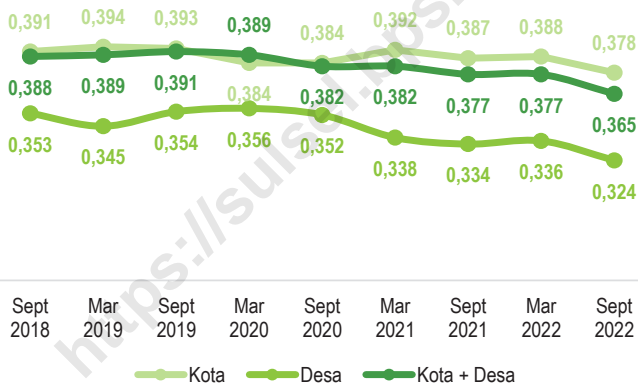
Tabel 9.2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Daerah, September 2021 - September 2022

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)			
September 2021	0,631	2,035	1,399
Maret 2022	0,764	1,868	1,364
September 2022	0,761	2,131	1,498
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)			
September 2021	0,135	0,503	0,336
Maret 2022	0,179	0,432	0,316
September 2022	0,155	0,523	0,353

20. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perdesaan jauh lebih tinggi daripada daerah perkotaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan dan ketimpangan penduduk miskin di daerah perkotaan lebih baik dari pada daerah perdesaan.

10.1. Perkembangan Gini Ratio September 2018 - September 2022

- Selama periode September 2018 – September 2022, ketimpangan penduduk Provinsi Sulawesi Selatan yang direpresentasikan dengan nilai Gini Ratio mengalami sedikit fluktuasi namun cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan pemerataan pendapatan di Sulawesi Selatan.



Gambar 10.1. Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Selatan, September 2018 - September 2022

- Pada September 2022, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Sulawesi Selatan yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,365. Angka ini turun sebesar 0,012 poin dibandingkan dengan Gini Ratio September 2021 sebesar 0,377. Besaran nilai Gini Ratio Sulawesi Selatan pada bulan September 2021 dapat dikategorikan ke dalam kondisi ketimpangan rendah.
- Terdapat perbedaan tingkat ketimpangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara umum tingkat ketimpangan di wilayah perkotaan relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah perdesaan.

Tabel 10.1. Gini Ratio Sulawesi Selatan Menurut Daerah, September 2018 - September 2022

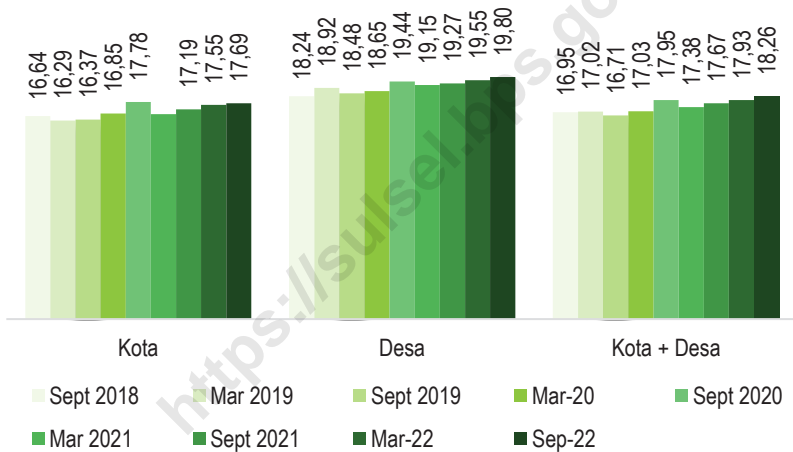
Bulan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
Sep-18	0,391	0,353	0,388
Mar-19	0,394	0,345	0,389
Sep-19	0,393	0,354	0,391
Mar-20	0,384	0,356	0,389
Sep-20	0,384	0,352	0,382
Mar-21	0,392	0,338	0,382
Sep-21	0,387	0,334	0,377
Mar-22	0,388	0,336	0,377
Sep-22	0,378	0,324	0,365

- Gini Ratio di daerah perkotaan pada bulan September 2022 tercatat sebesar 0,378 atau turun 0,009 poin dibanding dengan kondisi bulan September 2021.
- Sama halnya, di wilayah perdesaan juga terjadi penurunan ketimpangan. Pada bulan September 2022 nilai Gini Ratio perdesaan tercatat sebesar 0,324 atau menurun sebesar 0,01 poin dibandingkan dengan kondisi bulan September 2021.
- Selain Gini Ratio, ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah ukuran Bank Dunia yaitu persentase pengeluaran pada kelompok penduduk dengan pengeluaran 40 persen terbawah. Menurut kriteria ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu, tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya dibawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12–17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada diatas 17 persen.
- Pada bulan September 2022, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah sebesar 18,26 persen yang berarti termasuk kategori ketimpangan rendah. Kelompok 40 persen penduduk terbawah ini mengalami peningkatan persentase pengeluaran sebesar 0,59 persen dibandingkan dengan kondisi bulan September 2020.
- Pengukuran persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah juga dibedakan menurut wilayah perkotaan dan perdesaan. Pada bulan September 2022 persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di wilayah perkotaan meningkat 0,50 persen yaitu dari 17,19 persen pada bulan September 2021 menjadi 17,69 persen pada bulan September 2022, namun masih tergolong kategori ketimpangan rendah.

**Tabel 10.2. Distribusi Pengeluaran Penduduk Sulawesi Selatan
September 2018 - September 2022 (Persen)**

Daerah/Tahun	Penduduk 40 Persen Terbawah	Penduduk 40 Persen Menengah	Penduduk 20 Persen Atas
Perkotaan			
Sep-18	16,64	38,18	45,19
Mar-19	16,29	38,55	45,16
Sep-19	16,37	38,53	45,10
Mar-20	16,85	38,25	44,90
Sep-20	17,78	36,02	46,20
Mar-21	16,80	37,35	45,85
Sep-21	17,19	37,11	45,70
Mar-22	17,55	36,12	46,33
Sep-22	17,69	37,98	45,34
Perdesaan			
Sep-18	18,24	39,97	41,79
Mar-19	18,92	39,39	41,69
Sep-19	18,48	39,22	42,30
Mar-20	18,65	38,48	42,87
Sep-20	19,44	37,21	43,35
Mar-21	19,15	39,93	40,92
Sep-21	19,27	40,14	40,59
Mar-22	19,55	38,99	41,46
Sep-22	19,80	40,31	39,89
Perkotaan+Perdesaan			
Sep-18	16,95	37,60	45,45
Mar-19	17,02	37,24	45,73
Sep-19	16,71	37,73	45,56
Mar-20	17,03	37,23	45,74
Sep-20	17,95	36,18	45,87
Mar-21	17,38	37,61	45,01
Sep-21	17,67	37,63	44,70
Mar-22	17,93	36,95	45,12
Sep-22	18,26	37,86	43,88

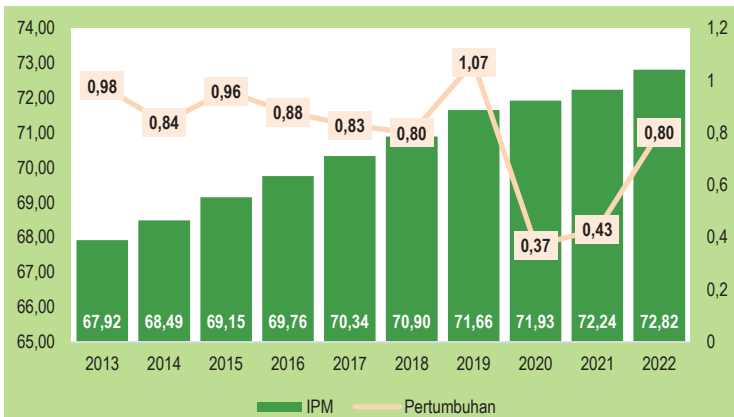
9. Persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di wilayah perdesaan pada September 2022 meningkat menjadi 19,80 persen dari angka 19,27 persen pada September 2021. Selama periode tersebut, persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah di wilayah perdesaan meningkat 0,17 persen, namun tidak mengubah kategori ketimpangan di perdesaan, yaitu masih berada pada kategori ketimpangan rendah.
10. Berdasarkan kriteria Bank Dunia tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketimpangan di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode September 2021 - September 2022. Hal ini diindikasikan dengan adanya peningkatan persentase pengeluaran kelompok 40 persen penduduk terbawah.



Gambar 10.2. Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk Sulawesi Selatan 40 Persen Terbawah, September 2018 - September 2022 (persen)

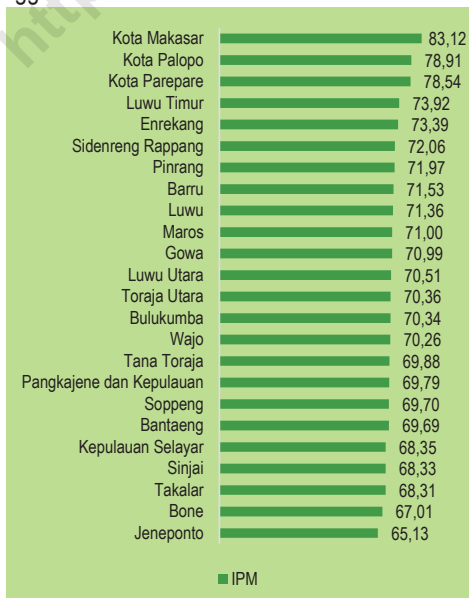
11.1. Perkembangan IPM Sulawesi Selatan

1. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pergeseran paradigma pembangunan dari semula hanya menekankan pada pencapaian hasil pembangunan ekonomi namun kini meluas pada pencapaian pembangunan kualitas manusia.
2. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterbandingan pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan salah satu indikator strategis karena digunakan untuk penghitungan alokasi DAU dan Dana Insentif Daerah serta menjadi salah satu target dan ukuran keberhasilan pembangunan nasional.
3. IPM mengukur pencapaian pembangunan manusia melalui 3 dimensi yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan dan dimensi standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat direpresentasikan melalui umur harapan hidup. Dimensi pengetahuan direpresentasikan melalui angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Sementara dimensi standar hidup layak direpresentasikan melalui pengeluaran perkapita yang disesuaikan. IPM merupakan rata-rata geometrik dari ketiga indeks tersebut.



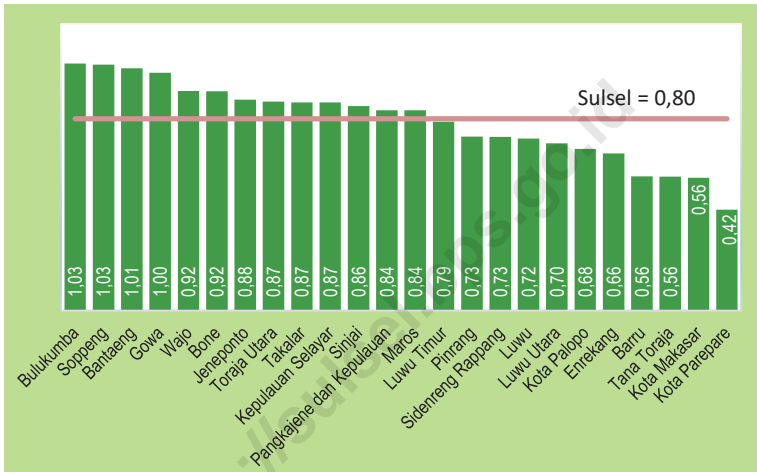
Gambar 11.1. IPM dan Pertumbuhan IPM Sulawesi Selatan, 2013-2022

4. Pada dasawarsa terakhir, perkembangan IPM Sulawesi Selatan terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2013 IPM Sulawesi Selatan hanya mencapai 67,92 dan meningkat menjadi 72,82 di tahun 2022. Secara umum pencapaian IPM Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional dimana IPM nasional sebesar 68,31 pada tahun 2012 menjadi 72,91 pada tahun 2022. Meski demikian, sejak tahun 2017 status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan berhasil naik kelas ke level "tinggi" yaitu berada di kisaran 70 – 80.
5. Sampai dengan tahun 2019, pertumbuhan IPM selalu berada di sekitar angka 1 persen dan sempat mengalami perlambatan maupun percepatan. Namun, di tahun 2020 dan 2021 pertumbuhannya melambat drastis bertepatan dengan adanya kejadian pandemi Covid-19. Di tahun 2022 pertumbuhan IPM kembali menguat ke angka 0,80 seiring pulihnya ekonomi masyarakat.
6. Disparitas pencapaian pembangunan manusia masih terjadi antar kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2022 hanya Kota Makassar yang masuk kategori sangat tinggi dengan pencapaian IPM sebesar 83,12. Sementara itu terdapat 14 kabupaten/kota yang termasuk kategori tinggi yaitu Kabupaten Wajo, Bulukumba, Toraja Utara, Luwu Utara, Gowa, Maros, Luwu, Barru, Pinrang, Sidrap, Enrekang, Luwu Timur, Parepare dan Palopo. Sisanya, sebanyak 9 kabupaten masih dalam kategori IPM sedang. Pada tahun 2022, Kabupaten Wajo, Bulukumba, dan Toraja Utara berhasil menaikkan level IPM dari sedang menjadi tinggi.



Gambar 11.2. IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022

7. Pada tahun 2022 terdapat pergeseran peringkat IPM kabupaten/kota di Sulsel, namun secara umum untuk 3 kabupaten/kota tertinggi dan 3 kabupaten/kota terendah masih tetap selama beberapa tahun terakhir. Makassar tetap menempati peringkat pertama (83,12), Palopo di peringkat kedua (78,91), dan Parepare di peringkat ketiga (78,54). Sedangkan Jeneponto (65,13), Bone (67,01), dan Takalar (68,31) juga masih berada pada peringkat IPM terendah di Sulawesi Selatan.

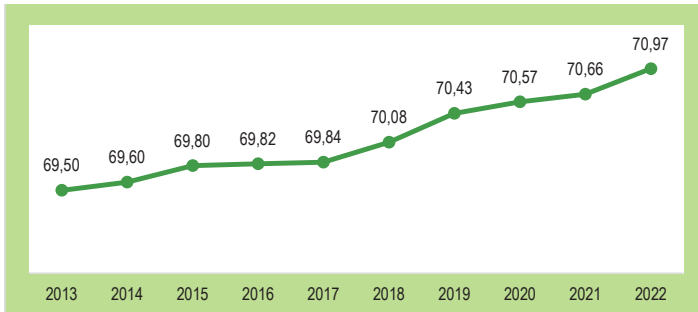


Gambar 11.3. Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2022

8. Disparitas juga terjadi pada variabel pertumbuhan IPM antar kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2022, sebanyak 13 kabupaten/kota dengan pertumbuhan IPM-nya melampaui provinsi yaitu Bulukumba, Soppeng, Bantaeng, Gowa, Wajo, Bone, Jeneponto, Toraja Utara, Takalar, Kepulauan Selayar, Sinjai, Pangkajene dan Kepulauan, serta Maros.

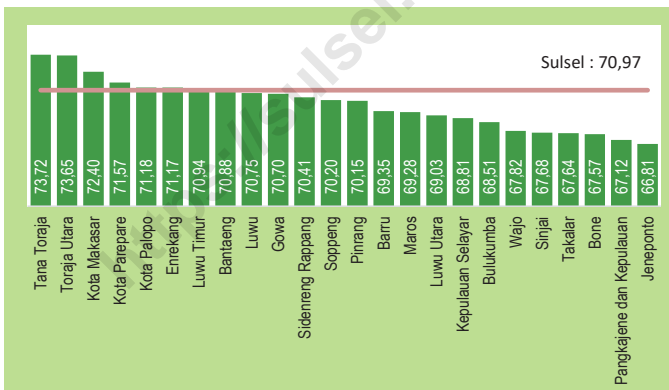
11.2. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

1. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan Umur Harapan Hidup (UHH) atau *life expectancy* (e_0), yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir. UHH mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat secara umum.
2. Perkembangan UHH terus terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2022, UHH telah mencapai 70,97 yang diinterpretasikan bahwa anak lahir hidup di Sulsel memiliki peluang hidup sampai 70,97 tahun. Selama periode 2013 - 2022 terjadi peningkatan UHH sebesar 1,47 tahun dan meningkat rata-rata sebesar 0,23 persen per tahun. Peningkatan UHH dari waktu ke waktu mengindikasikan perbaikan derajat kesehatan masyarakat Sulawesi Selatan.



Gambar 11.4. Umur Harapan Hidup Penduduk di Sulawesi Selatan, 2013-2022

- UHH kabupaten/kota di Sulawesi Selatan cukup bervariasi. Pencapaian UHH tertinggi pada tahun 2021 ada di Tana Toraja yaitu sebesar 73,72 tahun. Hanya 6 kabupaten/kota dengan pencapaian UHH di atas UHH Sulawesi Selatan yaitu Enrekang, Palopo, Parepare, Makassar, Toraja Utara, dan Tana Toraja. Sedangkan 18 kabupaten lainnya memiliki UHH di bawah UHH Sulawesi Selatan.



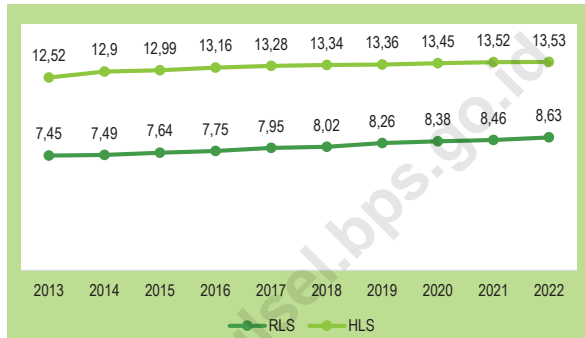
Gambar 11.5. Umur Harapan Hidup Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan, 2022

Dimensi Pengetahuan

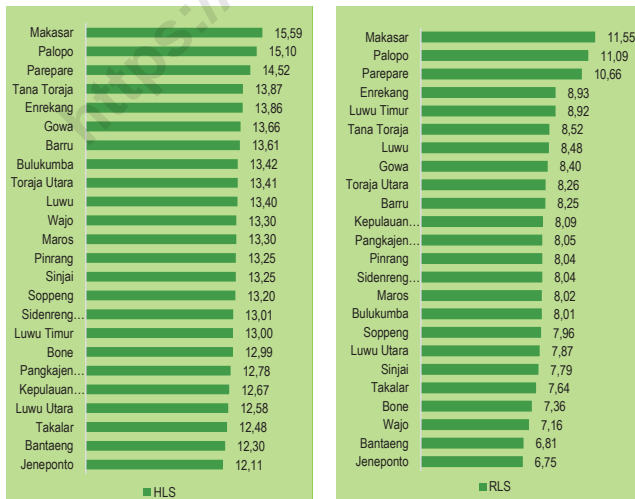
- Dimensi pengetahuan pengetahuan dibentuk dari dua indikator yaitu harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.
- Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling (EYS)*, merupakan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan didapatkan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. HLS dihitung pada rentang usia 7 tahun ke atas sesuai kebijakan program wajib belajar yang dijalankan oleh pemerintah.
- Rata-rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling (MYS)* merupakan rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani

pendidikan formal. Pemilihan rentang umur 25 tahun ke atas pada penghitungan RLS diasumsikan bahwa pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.

4. Selama periode 2013-2022, HLS meningkat 1,01 tahun dari 12,52 pada 2013 menjadi 13,53 pada 2022 dan rata-rata tumbuh sebesar 0,87 persen per tahun. Meningkatnya HLS mengindikasikan semakin banyaknya penduduk yang sekolah. HLS sebesar 13,53 tahun diinterpretasikan bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus diploma 1.



Gambar 11.6. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Sulawesi Selatan, 2013-2022

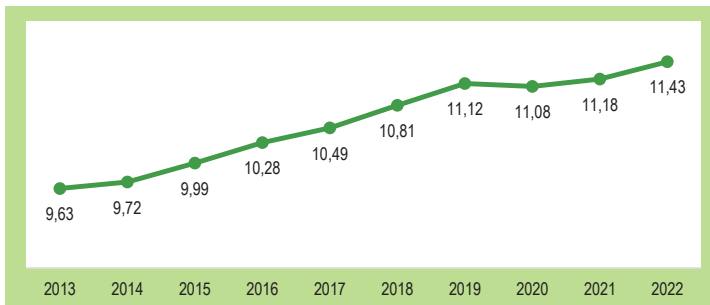


Gambar 11.7. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2022

5. RLS meningkat sebesar 1,18 tahun dari 7,45 pada tahun 2013 menjadi 8,63 pada tahun 2022. Pada periode tersebut, RLS rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 1,65 persen per tahun. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Sulawesi Selatan yang lebih baik. Pada tahun 2022, secara rata-rata penduduk Sulawesi Selatan usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga kelas VIII (SMP kelas II).
6. HLS di tingkat kabupaten/kota secara umum berbanding lurus dengan RLS. Kabupaten/kota yang memiliki HLS tinggi, pada umumnya RLS juga tinggi, walaupun tidak sepenuhnya. Jeneponto dan Bantaeng merupakan dua kabupaten dengan HLS terendah, masing-masing 12,11 tahun dan 12,30 tahun. Angka ini menunjukkan harapan bahwa penduduk umur 7 tahun ke atas akan dapat bersekolah hingga kelas 3 SMA. RLS terendah juga di Kabupaten Jeneponto dan Bantaeng, masing-masing 6,75 tahun dan 6,81 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk hanya dapat bersekolah hingga kelas 6 atau tamat SD.
7. Sementara itu Kota Makassar, Palopo, dan Parepare memiliki angka HLS maupun RLS tertinggi di Sulsel. Kota Makassar dengan HLS 15,59 tahun menggambarkan harapan penduduk berumur 7 tahun ke atas akan dapat menikmati pendidikan rata-rata hingga lulus diploma III. RLS Kota Makassar 11,55 tahun menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Makassar berumur 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga menyelesaikan kelas 2 SLTA.

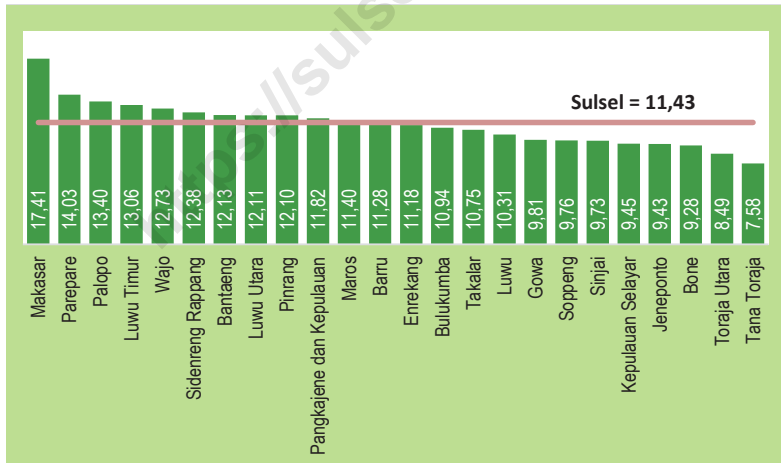
Dimensi Standar Hidup Layak

1. Dimensi standar hidup layak diukur dengan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan, yaitu rata-rata pengeluaran per kapita dalam setahun (dalam harga konstan/riil) kemudian dibagi dengan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP). Penghitungan Paritas Daya Beli pada IPM Metode Baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas makanan dan sisannya non makanan.



Gambar 11.8. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan di Sulawesi Selatan, 2013-2022 (Juta Rupiah)

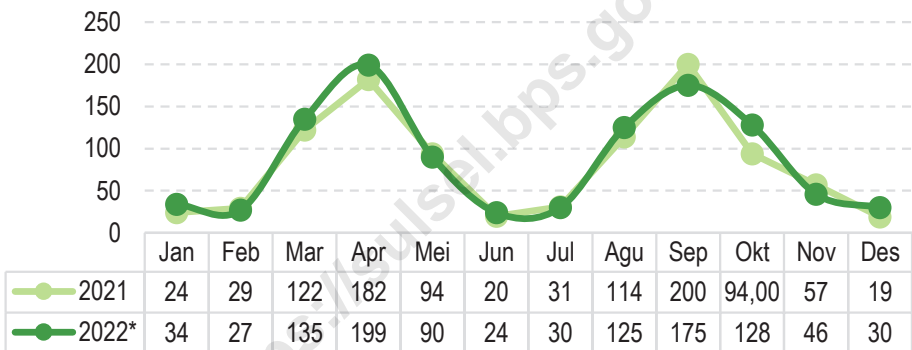
- Secara umum pengeluaran perkapita disesuaikan masyarakat Sulawesi Selatan memiliki tren meningkat. Selama sepuluh tahun terakhir, hanya di tahun 2020 terjadi sedikit penurunan, yaitu -0,36 persen, dimana tahun tersebut adalah masa awal dari situasi pandemi covid-19 di Indonesia. Pada tahun 2022, pengeluaran perkapita disesuaikan masyarakat Sulawesi Selatan meningkat dan mencapai 11,43 juta rupiah. Pertumbuhan pengeluaran perkapita disesuaikan Sulawesi Selatan rata-rata selama sepuluh tahun terakhir sebesar 1,92 persen per tahun.
- Terdapat kesenjangan pengeluaran perkapita disesuaikan antara kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Daerah dengan pendapatan perkapita disesuaikan terendah adalah Tana Toraja yaitu sebesar Rp 7,58 juta/kapita/tahun. Sementara itu Makassar memiliki pengeluaran perkapita disesuaikan terbesar yaitu mencapai Rp 17,41 juta/kapita/tahun.
- Pada tahun 2022, terdapat 10 kabupaten/kota dengan nilai pendapatan perkapita disesuaikan lebih tinggi dari nilai provinsi yaitu Pangkep, Pinrang, Luwu Utara, Bantaeng, Sidrap, Wajo, Luwu Timur, Palopo, Parepare, dan Makassar.



Gambar 11.9. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022 (Juta Rupiah)

12.1. Luas Panen

1. Luas panen padi pada tahun 2022 diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 5,78 persen atau sebanyak 57 Ribu hektar dari total luas panen tahun 2021 yang mencapai 0,98 Juta Hektar.



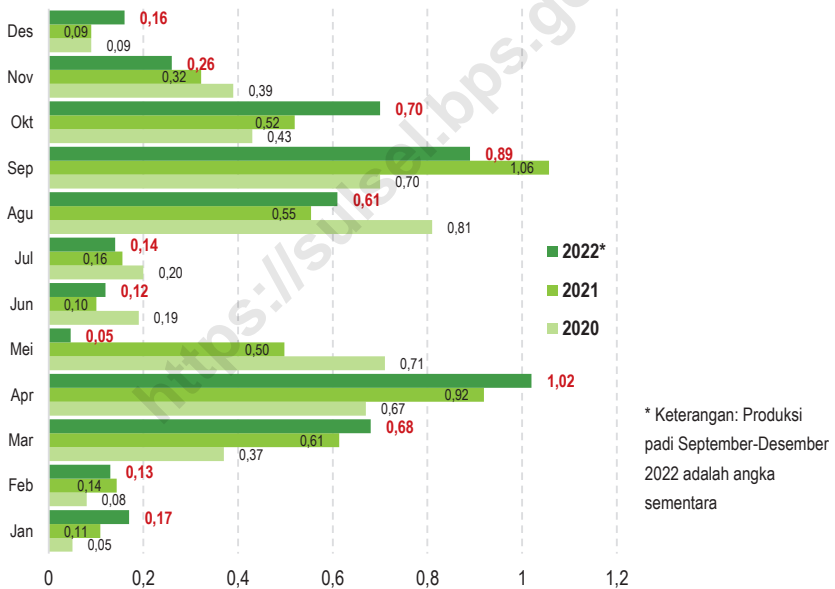
* Keterangan: Luas panen Oktober-Desember 2022 adalah angka potensi

Gambar 12.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022 (Ribu Ha)

2. Periode puncak panen pertama yang terjadi pada bulan April menghasilkan luas panen sebesar 0,20 juta hektar untuk tahun 2022 dan pada tahun 2021 terjadi pada bulan April dengan luas Panen sebesar 0,18 Juta Hektar. Sedangkan periode puncak panen ke-2 tahun 2021 terjadi pada bulan September yang menghasilkan luas panen 0,20 Juta Hektar, sedangkan pada tahun 2022 juga terjadi pada bulan September dengan luas panen sebesar 0,17 Juta Hektar.
3. Luas panen per bulan pada tahun 2021 dan tahun 2022 memiliki puncak panen pada bulan yang sama baik di semester 1 maupun di semester 2. Sementara untuk periode tahunan puncak panen pada tahun 2022 terjadi di bulan April dan puncak panen pada tahun 2021 terjadi pada bulan September. Puncak panen pada April 2022 relatif lebih rendah dibanding September 2021 atau turun sekitar 0,5 persen.

12.2. Produksi Padi (Gabah Kering Giling)

1. Total produksi padi (Gabah Kering Giling) sepanjang tahun 2022 diperkirakan sebanyak 5,34 Juta Ton GKG atau meningkat 4,92 persen dari produksi sepanjang tahun 2021 yang mencapai 5,09 Juta Ton GKG.
2. Produksi padi tertinggi tahun 2022 terjadi pada bulan April sebesar 1,02 juta ton, namun masih lebih rendah dibandingkan Produksi tertinggi tahun 2021 yang terjadi pada bulan September yang sebesar 1,05 Juta Ton GKG
3. Produksi padi (GKG) Sulawesi Selatan terendah selama tahun 2022 adalah sebesar 0,12 Juta Ton terjadi pada bulan Juni 2022, namun masih lebih tinggi dari produksi terendah selama tahun 2021 pada bulan Desember 2021 yang mencapai 0,09 Juta Ton.

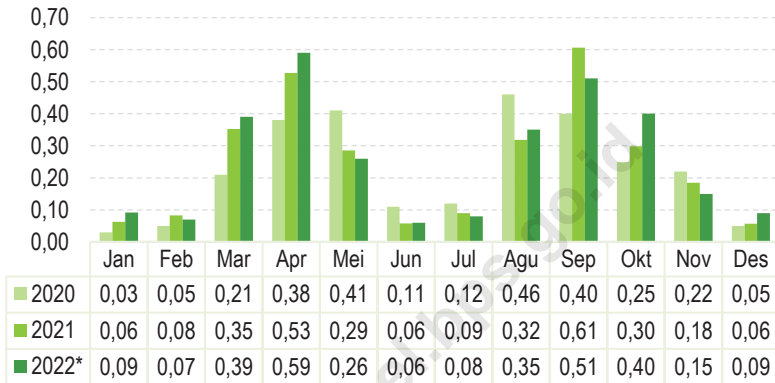


Gambar 12.2. Produksi Padi (GKG) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2022 (Juta Ton)

12.3. Produksi Beras

1. 1. Produksi beras sepanjang Januari – September 2022 yang merupakan hasil konversi dari produksi padi diperkirakan setara dengan 2,42 juta ton beras. Sementara potensi produksi beras sepanjang Oktober-Desember 2022 adalah 0,64 juta ton. Maka, total produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk pada tahun 2022 sepanjang Januari hingga Desember 2022 diperkirakan sebanyak 3,06 Juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 144 ribu ton (4,92 Persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 2,92 juta ton.

- Peningkatan produksi beras sepanjang tahun 2022 hampir terjadi di setiap bulannya kecuali pada bulan Februari, Mei, Juli, September, dan November. Produksi beras tertinggi pada tahun 2022 diperkirakan pada bulan April sebesar 0,59 juta ton. Lebih rendah jika dibandingkan dengan produksi beras tertinggi pada bulan September tahun 2021 sebesar 0,61 juta ton.



* Keterangan: Produksi beras September-Desember 2022 adalah angka sementara

Gambar 12.3. Produksi Beras Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020-2022* (Juta Ton)

- Produksi beras terendah sepanjang tahun 2022 adalah pada bulan Juni sebesar 0,07 juta ton. Angka ini lebih tinggi dibandingkan produksi beras terendah pada tahun 2021 yang terjadi di bulan Desember sebesar 0,06 juta ton.

12.4. Sentra Produksi Padi

- Kabupaten Bone, Wajo, Pinrang, Sidenreng Rappang, dan Luwu merupakan 5 kabupaten yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap Produksi Padi di Sulawesi Selatan tahun 2022. Secara kumulatif kelima kabupaten tersebut menyumbang separuh dari total produksi seluruh kabupaten.
- Dari 5 kabupaten di atas, Kabupaten Bone memiliki luas panen terbesar di tahun 2022 sebesar 186.308 Hektar. Luas panen ini bertambah 12,74 persen dari luas panen tahun 2021. Sedangkan luas panen di Kabupaten Wajo mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2022 sebesar 19,05 persen, sedangkan penurunan terbesar ada di kabupaten Pinrang sebesar -2,94 Persen dari luas panen tahun 2022.
- Kabupaten dengan produksi padi terbesar di tahun 2022 adalah Kabupaten Bone dengan jumlah produksi padi sebanyak 894.710 ton GKG. Jumlah produksi ini mengalami peningkatan sebesar 10,69 persen daripada jumlah produksi padi tahun 2021. Tiga Kabupaten sentra produksi lainnya juga mengalami peningkatan dalam hal produksi padi. Sementara Kabupaten Pinrang mengalami penurunan sebesar 4,78 persen.

4. Produksi beras tidak jauh berbeda kondisinya dengan produksi padi. Produksi beras tertinggi pada tahun 2022 terdapat di Kabupaten Bone dengan jumlah produksi sebesar 513.417 ton Beras. Dari 5 kabupaten tersebut sebanyak 4 kabupaten mengalami peningkatan dan 1 kabupaten mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2021 yaitu Kabupaten Pinrang. Peningkatan terbesar dialami oleh kabupaten Wajo dengan persentase 23,51 persen.

Tabel 12.1. Kontribusi Luas Panen, Produksi Padi, dan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Hektar)		Produksi Padi (Ton GKG)		Produksi Beras (Ton Beras)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Bone	165.260	186.308	808.284	894.710	463.823	513.417
Wajo	133.495	158.924	669.204	826.518	384.013	474.286
Pinrang	91.596	88.905	553.365	526.937	317.541	302.376
Sidenreng Rappang	89.434	90.653	480.002	514.202	275.442	295.068
Luwu	53.902	53.530	277.480	293.691	159.228	168.531
Total 5 Kabupaten	533.687	578.320	2.510.855	3.056.058	1.440.819	1.753.678
Sulawesi Selatan	98.158	1.042.107	5.090.637	5.341.021	2.921.193	3.064.872

13.1. Perkembangan Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan 2021

1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) merupakan ukuran pembangunan politik yang di gunakan pemerintah Indonesia pada RPJMN 2010 – 2014, 2015 -2019, serta 2020 – 2024. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) 2021 merupakan yang pertama di hitung dengan metode baru, sehingga angkanya tidak dapat di bandingkan dengan metode – metode sebelumnya (2009 - 2020).
2. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Seluruh indikator tersebut meliputi ranah politik, ekonomi dan sosial, guna mengukur demopolisasi di tiga ranah.
3. Skala Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berada pada rentang 0 – 100, dimana semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah angka indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin buruk.
4. Angka Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dibagi dalam tiga kategori, yakni tinggi (>80), Sedang (60 – 80), dan rendah (<60).

Tabel 13.1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional, 2021

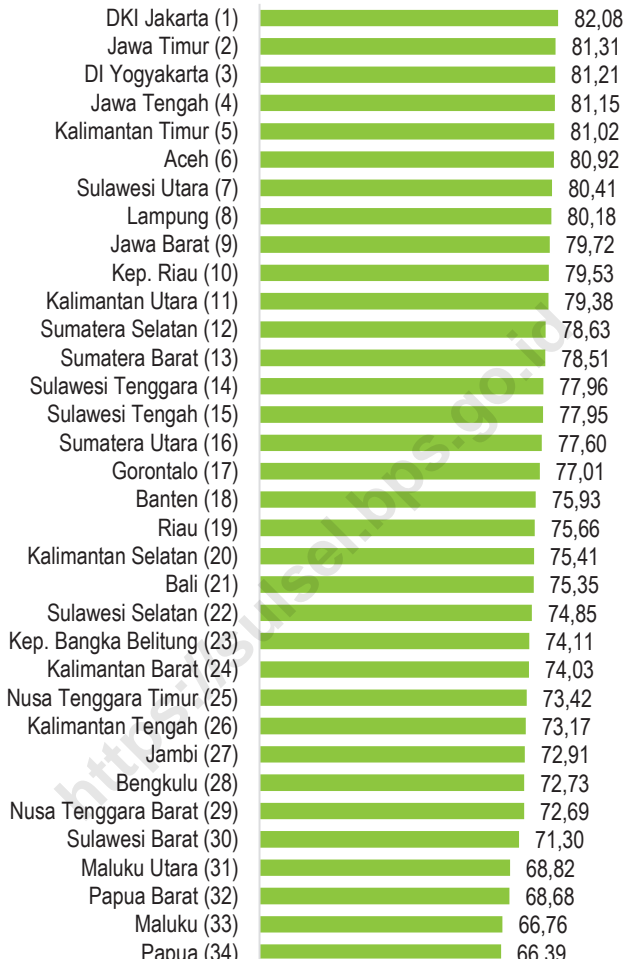
Provinsi/ Indonesia	IDI 2021			
	IDI	Aspek Kebebasan Sipil	Aspek Hak-hak Politik	Aspek Lembaga Demokrasi
Sulawesi Selatan	74,85	88,18	73,06	63,85
NASIONAL	78,12	79,72	78,86	75,67

13.2. Perkembangan Indeks Aspek-Aspek IDI Sulawesi Selatan

1. Angka IDI Sulawesi Selatan 2021 disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Untuk capaian demokrasi Sulawesi Selatan 2021 nilai indeks aspek kebebasan sebesar 88,18; aspek kesetaraan sebesar 73,06; dan aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi sebesar 63,85.
2. Apabila nilai demokrasi dimaknai secara kategori “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”, maka pada tahun 2021 tidak ada lagi indeks aspek yang berkategori “rendah”. Indeks aspek Kebebasan pada awal pengukuran 2021 sudah mencapai kategori “tinggi”, yaitu sebesar 88,18.
3. Pada Indeks aspek Kesetaraan pada awal pengukuran 2021 sudah mencapai kategori “sedang”, yaitu sebesar 73,06.
4. Pada Indeks aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi pada awal pengukuran 2021 juga sudah mencapai kategori “sedang”, yaitu sebesar 63,85.

13.3. Perkembangan Indeks Variabel IDI Sulawesi Selatan

1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sulawesi Selatan di tingkat nasional pada tahun 2021 peringkat 22 (sebesar 74,85). Lima provinsi di urutan tertinggi dengan kategori “baik” adalah DKI Jakarta (sebesar 82,08), Jawa Timur (sebesar 81,31), DI Yogyakarta (sebesar 81,21), Jawa Tengah (sebesar 81,15), dan Kalimantan Timur (sebesar 81,02).



Gambar 13.1. Perkembangan IDI Menurut Provinsi, 2021

1. Inflasi

- Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi. IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{n_{ni}}{n_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{o1}} \times 100$$

Inflasi dihitung dengan menggunakan formula:

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

- Inflasi merupakan indikator perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK (2018=100) dibandingkan (IHK 2012=100), khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2018, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/ kota. Dari 90 kota tersebut, 82 kota merupakan cakupan kota SBH 2012 dan 8 kota merupakan kota baru. Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Jakarta sebanyak 473 barang dan jasa, dan kota dengan jumlah paket komoditas paling sedikit sebanyak 248 komoditas adalah Sintang yang merupakan kota baru. Jumlah paket komoditas komponen inti (*core inflation*) sebanyak 711 komoditas, komponen harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) sebanyak 23 komoditas, dan komponen harga yang bergejolak (*volatile foods*) sebanyak 101 komoditas.

2. Produk Domestik Regional Bruto

- PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.
- PDRB atas dasar harga berlaku (nominal PDRB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDRB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDRB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDRB yang sama.

3. Ekspor-Import

- Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan General Trade (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan Special Trade (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai “luar negeri”), namun sejak Bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan General Trade. Sistem pengolahan data menggunakan sistem carry over (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan Bulan berikutnya).
- Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara.

4. Ketenagakerjaan

- Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.
- Definisi yang digunakan antara lain:
 - Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
 - Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun

dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

- Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
- Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:
- Setengah Penganggur (*Underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
- Pekerja Paruh Waktu (*Part time worker*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).
- Pengangguran Terbuka (*Unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

5. Nilai Tukar Petani (NTP)

- Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.
- Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

- Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).
- Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia (termasuk Sulawesi Selatan) yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

6. Pola Distribusi Perdagangan

- Perdagangan adalah kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.
- Distribusi perdagangan merupakan keseluruhan bentuk kegiatan perdagangan, mulai dari pengadaan komoditas dari produsen sampai dengan penyerahan komoditas tersebut kepada konsumen. Pendistribusian komoditas berkaitan erat dengan peran dari pedagang perantara, baik pedagang besar (*wholesaler*) maupun pedagang eceran (*retailer*), sebagai penghubung antara produsen dan konsumen sehingga terbentuk rantai distribusi perdagangan yang terdiri dari produsen, pedagang perantara, dan konsumen akhir.

7. Kemiskinan

- Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis

Kemiskinan.

- Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Bulan September 2011. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

8. Gini Rasio

- Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Rasio. Nilai Gini Rasio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Rasio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi.
- Disamping Gini Rasio ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya di bawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12-17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada di atas 17 persen.

9. Indeks Pembangunan Manusia

- Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memerhatikan tiga aspek dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya.
- Aspek umur panjang dan hidup sehat diukur dengan Umur Harapan Hidup (UHH) atau *life expectancy* (e_0), yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir, UHH mencerminkan derajat kesehatan masyarakat.
- Aspek pengetahuan diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling* (MYS), yaitu rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Pada IPM Metode Baru, cakupan penduduk dalam menghitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas, dengan asumsi bahwa pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.
- Aspek pengetahuan juga diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling* (EYS), yaitu lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan didapatkan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.

- Aspek standar hidup layak diukur dengan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan, yaitu rata-rata pengeluaran per kapita dalam setahun (dalam harga konstan/riil) kemudian dibagi dengan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP). Penghitungan Paritas Daya Beli pada IPM Metode Baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas makanan dan sisannya non makanan.
- Indikator UHH, RLS, HLS, dan Pengeluaran perkapita disesuaikan digunakan untuk menghitung indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran, dimana rata-rata geometrik dari ketiga indeks ini adalah IPM.

10. Kerangka Sampel Area

- Luas Panen Padi
Menggunakan luas lahan baku sawah tersebut, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 24.196 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300mx300m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap. Dalam setiap periode tertentu, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di 9 titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif, fase generatif, fase panen, lahan puso, lahan sawah bukan padi, atau lahan bukan sawah), yang kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Total titik amatan Survei KSA setiap bulan mencapai 217.764 titik amatan.
- Produksi Padi/Beras
Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah harus dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

11. Indeks Demokrasi Indonesia

- Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Seluruh indikator tersebut meliputi ranah politik, ekonomi dan sosial, guna mengukur demopolisasi di tiga ranah.
- Skala Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berada pada rentang 0 – 100, dimana semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah angka indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin buruk.
- Angka Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dibagi dalam tiga kategori, yakni tinggi (>80), Sedang (60 – 80), dan rendah (<60).

<https://sulsei.bps.go.id>

ST2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. H. Bau No. 6, Makassar, 90125
Telp.: (0411) 854838, Fax: (0411) 85125
Homepage: <http://sulsel.bps.go.id>
E-mail: bps7300@bps.go.id

